

**PEMBERDAYAAN MASJID SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN ISLAM BAGI
REMAJA MASJID AL-ITTIHAD PULO BRAYAN BENGKEL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

NAZMI LAILINA RAMLI
NPM : 1901020047



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2023

Persembahan

*Karya Ilmiah Ini Kupersembahkan Kepada
Keluargaku*

Ayahanda Tercinta Muhammad Ramli

Ibunda Tercinta Megawati

Mbakku Tersayang Tisya alya Ramli

Adikku Tersayang Rifki Alfian Ramli

Serta Teman-Teman

*Yang tak henti-hentinya memanjatkan doa, demi
kesuksesan & keberhasilan diriku*

Motto:

**"HIDUP SEKALI HIDUPLAH
YANG BERARTI"**

**Pemberdayaan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Bagi Remaja
Masjid Al-Ittihad**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas Dan Memenuhi Syarat - Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Nazmi Lailina Ramli
NPM : 1901920047

Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dembimbing
Robie Fanreza S.Pd, M.Pd

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 30 Agustus 2021

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Nazmi Lailina Ramli** yang berjudul "**Pemberdayaan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Bagi Remaja Masjid Al-Ittihad** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Pembimbing
Robie Fanreza S.Pd, M.pd

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nazmi Lailina Ramli
NPM : 1901020047
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Bagi Remaja Masjid Al-Ittihad”** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 04 September 2023

Yang menyatakan



Nazmi Lailina Ramli
1901020047

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Nazmi Lailina Ramli
NPM : 1901020047
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Pemberdayaan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Bagi Remaja Masjid Al-Ittihad

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan , 30 Agustus 2023

Pembimbing


Roble Fanreza S.Pd, M.Pd

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI


Dr. Rizka Harfani, M.Psi

Dekan,




Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Nazmi Lailina Ramli
NPM : 1901020047
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Pemberdayaan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Bagi Remaja Masjid Al-Ittihad

Medan 30 Agustus 2023

Pembimbing



Robie Fanreza S.Pd, M.Pd

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Rizka Haffiani, M.Psi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Nazmi Lailina Ramli
NPM : 1901020047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 14/09/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof.Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
PENGUJI II : Juli Maini Sitepu, S.Pd.I, M.Pd

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Percaya

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan atas limpah rahmat, taufik hidaya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PEMBERDAYAAN MASJID SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN ISLAM BAGI REMAJA MASJID AL-ITTIHAD”**. Sholawat dan salam juga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Sebagai uswatun hasanah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun maksud dari penulisan skripsi ini guna untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Telah terselesaikannya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan semangat serta dukungan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam melakukan penulisan ini, penulis tidak bekerja sendiri melainkan dibantu, dibimbing serta di dukung oleh banyak pihak, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak yang telah membantu penulis selama menyelesaikan skripsi ini yaitu:

1. Kepada kedua orang tua saya yang paling saya sayangi Ayahanda Muhammad Ramli, dan Ibunda yang saya sayangi Megawati, yang selalu mensupport, memberikan dukungan, menyayangi saya sepenuh hati, selalu mendengarkan keluh kesah dan memberikan motivasi serta nasihat-nasihat dan doa yang selalu mengiringi selama masa perkuliahan sampai pada akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc Prof. Dr. Muhammad Qarib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan izin dalam penulisan proposal ini.
4. Bapak Dr. Zailani, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Hasrian Rudi, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Robie Fanreza, S.Pd.,M.PdI selaku dosen pembimbing saya, yang telah membimbing saya dalam pengerjaan skripsi ini sampai dengan selesai.
9. Bapak Prof. Muhammad Arifin, M.Pd selaku Kepala perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memfasilitasi kami dalam pencarian buku referensi guna untuk membantu kami dalam pengerjaan skripsi.
10. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Kepada Bapak H. Mulatiur Ritonga, S.Sos, M. Ap selaku ketua Badan Kenaziran Masjid Al-Ittihad yang telah memberikan izin dalam terlaksananya penelitian ini
12. Kepada mbak saya Tisyia Alya Ramli yang telah membantu saya untuk meringankan tugas saya dalam mengajar selama saya melaksanakan penelitian.
13. Kepada adik saya Rifki Alfian Ramli yang telah terima saya repotkan
14. Kepada you yang selalu memberikan semangat, dukungan juga

menghibur saya hingga saat ini dan seterusnya

15. Kepada teman-teman saya yang ada dibalik layar yaitu, babas, tika yang telah bersedia saya repotkan walau hanya sekedar menerima keluhan saya
16. Sahabat-sahabat tersayang, semoga sukses selalu dan terima kasih telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis.
17. Serta ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya untuk diri saya sendiri yang sudah bertahan sejauh ini, saya hebat untuk diri saya dan keluarga saya, karna hebatnya saya tak lepas dari selipan do'a yang tak hentinya di bawakan selalu oleh bunda saya dalam hari-harinya.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan atas bantuan dan niatbaiknya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunanya. Harapan saya proposal ini dapat bermanfaat bagi saya dan bagi para pembaca.

Medan, 30 Agustus 2023

Peneliti

Nazmi Lailina Ramli

1901020047

ABSTRAK

Nazmi Lailina Ramli, 1901020047 “Pemberdayaan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Bagi Remaja Masjid Al-Ittihad

Dalam konteks penelitian Pemberdayaan masjid sebagai sarana pendidikan Islam bagi remaja masjid yang menunjukkan bahwa mana dalam pengelolaan masjid sebagai sarana pendidikan bahwa masjid bukan hanya tempat beribadah saja melainkan tempat pengaplikasian ilmu yaitu pendidikan islam. Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui peran BKM dalam Meemberdayakan masjid sebagai sarana pendidikan Islam bagi remaja masjid Al-Ittihad, 2) Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh BKM dalam memberdayakan masjid sebagai sarana pendidikan islam bagi remaja masjid Al-Ittihad, 3) Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat kegiatan pemberdayaan masjid sebagai sarana pendidikan Islam bagi remaja masjid Al-Ittihad. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan berupa naskah wawancara, catatan lapangan dan gambar-gambar. tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakna berupa reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Setelah dilaksanakan penelitian di peroleh hasil bahwa, Badan Kenaziran Masjid (BKM) sangat berperan dalam setiap kegiatan yang berhubungan di masjid, peran BKM sangat strategis dalam pembentukan keagamaan remaja masjid dan sebagai upaya menumbuh kembangkan akhlak yang karimah dengan melibatkan mereka langsung dalam berbagai kegiatan yang ada dimesjid.

Kata kunci : Pemberdayaan, sarana , Pendidikan Islam

ABSTRACT

Nazmi Lailina Ramli, 1901020047 “Empowerment of Mosques as a Means of Islamic Education for Youth Al-Ittihad Mosque

In the context of mosque empowerment research as a means of Islamic education for mosque youth which shows how in managing mosques as a means of education that mosques are not just places of worship but places of application of knowledge, namely Islamic education. This study aims 1) to find out the role of BKM in empowering mosques as a means of Islamic education for young people at the Al-Ittihad mosque, 2) to find out what activities are carried out by BKM in empowering mosques as a means of Islamic education for young people at the Al-Ittihad mosque, 3) To find out what factors hinder mosque empowerment activities as a means of Islamic education for young people at the Al-Ittihad mosque. This type of research is qualitative research. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, drawing conclusions. After the research was carried out, the results obtained were that the Kenaziran Mosque Agency (BKM) played a very important role in every activity related to the mosque, the role of BKM was very strategic in the formation of religious youth in mosques and as a efforts to develop good morals by involving them directly in various activities in the mosque.

Keywords: Empowerment, facilities, Islamic Education

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Pemberdayaan Masjid.....	7
2. Pendidikan Islam.....	16
3. Badan Kenaziran Masjid	20
4. Remaja Masjid	21
B. Kajian Peneliti Terdahulu.....	22
C. Kerangka Pemikiran	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Sumber Data Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28

E. Teknik Analisis Data	29
F. Teknik Keabsahan Data	30
BAB I V HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Institusi.....	33
B. Hasil Penelitian.....	40
C. Pembahasan	46
BAB V PENUTUP	52
A . Kesimpulan.....	52
B.Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan pranata keagamaan yang tidak terpisahkan dari kehidupan spritual, sosial, dan kultural umat Islam. Dimana ada umat Islam, maka disitu tentunya ada masjid. Islam menempatkan masjid dalam posisi yang strategis. Masjid memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kegiatan sosial kemasyarakatan, membangun kapabilitas intelektual umat, menjadi ruang diskusi untuk mencari solusi permasalahan umat terkini berdasarkan ajaran Islam. Selain itu dapat diartikan bahwa masjid merupakan tempat untuk belajar ilmu agama, pembelajaran kitab al-Qur'an dan sebagai sarana pendidikan Islam, (Suhartini 2022)

Pendidikan Islam pada perkembangannya tidak akan terlepas dari pada masjid, karena dalam sejarahnya pendidikan Islam berawal dari proses tanya jawab para sahabat yang bermusyawarah tentang Islam yang sering menggunakan masjid sebagai lokasi utamanya. Lambat laun masjid juga dapat menjadi tempat pendidikan Islam. Masjid sebagai salah satu pusat kegiatan umat menempati peranan sangat penting dalam proses perubahan sosial, terutama membangun aspek moral dan perilaku Islami pada remaja.

Secara umum masa remaja adalah masa dimana anak mengalami pertumbuhan dengan perubahan baik fisik maupun psikis yang sangat cepat. Masa remaja bisa dikatakan sebagai masa dimana anak memiliki tingkat emosi yang tinggi. Anak yang belum bisa mengontrol emosi dengan baik menyebabkan masalah yang ada dilingkungan sekitar. Semakin pesatnya perkembangan zaman semakin turut pula mempermudah mengakibatkan terjadi permasalahan pada kehidupan remaja. Maka dari itu dalam proses pertumbuhannya dapat diisi dengan hal-hal yang baik pula agar tercipta karakter yang baik pula pada remaja.

Remaja masjid merupakan generasi penerus bangsa dan agama. Remaja masjid adalah wadah dalam meningkatkan pengelolaan serta memakmurkan masjid, yaitu dengan upaya mendekatkan diri kepada Allah

juga menjadikannya tempat tersalurnya ilmu- ilmu pendidikan agama islam. Dalam hal itu Remaja masjid bukan hanya sebagai keamana masjid saja tetapi juga bagian penting dalam pengelolaan dan pemberdayaan masjidnya.

Namun, hal itu tidak terlaksana dengan maksimal pada pemberdayaan masjid di daerah yang ingin peneliti lakukan tindakan penelitiannya, yaitu di Masjid Al-Ittihad tepatnya di kecamatan Pulo Brayan Bengkel. Dimana peneliti melihat keorganisasian remaja masjid yang tidak aktif kembali dan sempat vakum (berhenti) kepengurusannya. Hal ini bisa dilihat dari tidak adanya beberapa kegiatan dalam memperingati hari-hari besar islam. Dimana dalam kegiatannya remaja masjid lah yang turut berperan dalam kelancaran kegiatan itu.

Seiring dengan perkembangan zaman dan derasnya aliran “sekularasi” dan pandangan hidup “materialisme”, tanpa disadari peranan masjid dalam kehidupan umat Islam juga semakin menyempit dan bahkan terpingkirkan. Besarnya gelombang sekularasi yang mempengaruhi pandangan orang terhadap agama, telah menjadikan agama dan lembaga-lembaga agama sebagai pelengkap dalam kehidupan. Mengingat hal tersebut maka pemberdayaan masjid sangatlah penting agar masjid tidak ditinnngalkan begitu saja oleh umatnya karna dianggap tidak memberikan manfaat secara langsung terhadap mereka. Konsep pemberdayaan masjid penting karena dapat memberikan perspektif positif terhadap pemanfaatan sumber daya manusia melalui pemberdayaan jemaahnya khususnya kepada remaja.

Oleh karena itu, di tengah-tengah kondisi masyarakat yang sangat plural, untuk membangun remaja yang ideal dengan berbasis masjid, merupakan tantangan ulang untuk masjid menunjukkan eksistensinya dalam fungsi sosial dan pusat pendidikan keislaman. Memberdayakan masjid sebagai pusat pendidikan dan pembinaan iman bagi remaja agar terbentuk aqidah yang kuat, ibadah yang benar, pemahaman Islam yang baik, berilmu, berketrampilan yang baik dan aktif dalam memberdayakan masjid, (Siswanto and Yasir Abdul wMuthalib 2005) Kegiatan keagamaan dilakukan dengan tujuan agar para remaja memiliki akhlak yang mulia.

Dengan mengikuti kegiatan yang ada di masjid diharapkan memberikan dampak positif bagi remaja dalam bentuk akhlak baik terhadap Allah, diri sendiri dan akhlak terhadap sesama manusia. Remaja dibina agar memiliki aqidah yang kuat, ibadah yang benar, pemahaman Islam yang baik berilmu, berketrampilan yang baik dan aktif dalam memakmurkan masjid.

Oleh sebab itu, perlu diupayakan berbagai usaha untuk mengembalikan dan memberdayakan masjid sebagai pembentuk nilai-nilai keislaman dan keimanan khususnya kepada para remaja. Walau diketahui untuk memberdayakan masjid melalui optimalisasi peran dan fungsinya tersebut diatas tidaklah mudah, diperlukan kemampuan manajerial (idarrah) dan kesiapan waktu dari para pengelola masjid. Tentunya harus ada pembenahan internal dan jemaah masjid itu sendiri, (Rahmat and Efendi 2014)

Pengelolaan masjid atau diistilahkan dengan manajemen masjid penting dilakukan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang ada baik aset maupun sumber daya umat. Sehingga strategi pencapaian kemakmuran masjid bagi kepentingan umat dan lingkungannya akan terwujud melalui tata kelola yang baik. Semua itu memerlukan sebuah upaya yang terus menerus serta konsisten dilakukan. Memakmurkan masjid merupakan sebuah amal yang dilakukan oleh orang-orang yang beriman, firman Allah dalam surat At-Taubat ayat 18, yang artinya :

Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk, (Q.S At-Taubat 18)

Berdasarkan ayat tersebut diketahui bahwa orang-orang yang memberdayakan masjid merupakan orang-orang yang beriman, percaya kepada kebangkitan dan hari balasan dan mereka pulalah yang tentu akan mendapatkan petunjuk dari Allah. Hal tersebut sebagai isyarat kepada kaum muslimin untuk selalu meramaikan kegiatan di masjid dengan pelaksanaan shalat, pembayaran zakat dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat memberikan kemakmuran dan keramaian di masjid dengan kegiatan yang positif, (Shihab 2010)

Dalam upaya pemberdayaan masjid yang lebih efektif dan efisien, diperlukan adanya pengurus yang mampu mengelola kegiatan kemasjidan secara menyeluruh dan bertanggung jawab. Pengurus dimaksud ditemukan hampir di setiap masjid, berbentuk badan yang bernama Badan Kemakmuran Masjid (BKM). Apabila dilihat dari fungsinya, idealnya Badan Kemakmuran Masjid (BKM) berfungsi sebagai salah satu lembaga yang membina dan membentuk masyarakat agar mempunyai sikap keagamaan yang tinggi dan memiliki akhlak yang baik. Disamping adanya keberadaan BKM, terdapat juga suatu organisasi Remaja Masjid hampir di setiap masjid, yang juga berperan sebagai mediator pelaksanaan kegiatan-kegiatan keislaman yang rutin misalnya pelaksanaan kegiatan peringatan hari besar Islam, tadarus, diskusi keislaman dan pengajian umum serta mencakup kegiatan keislaman lainnya yang dikhususkan pada remaja.

BKM serta Remaja Masjid melalui program-programnya, merupakan inti manajemen masjid. BKM maupun Remaja Masjid memprogramkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas masjid yang telah direncanakan. Oleh karena itu, masjid memerlukan manajemen yang teratur yang sesuai dengan perubahan zaman. Inovasi sangat dibutuhkan agar masjid senantiasa mengikuti peredaran zaman. Masjid dituntut untuk memiliki daya pikat kuat dengan memaksimalkan fungsi-fungsi manajemen masjid atau ruang lingkup masjid sehingga dapat menarik lebih banyak jemaah khususnya golongan remaja.

Oleh karena itu untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan untuk menemukan kebenaran baik yang terlihat maupun tidak serta menganalisis secara intensif tentang masalah yang teliti, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mengetahui kebijakan takmir masjid dalam memberdayakan masjid sebagai sarana pendidikan islam bagi remaja masjid Al-ittihad. Penelitian ini juga bermaksud untuk melihat bagaimana perkembangan pendidikan yang ada di masjid, Khususnya bagi remaja masjid itu sendiri. Penelitian ini perlu dilakukan mengingat perkembangan pendidikan islam yang terus menurun di tengah-tengah masyarakat dan dianggap sebagai kasta kedua pada zaman sekarang. Oleh karena itu peneliti termotivasi untuk membahas hal tersebut dengan judul penelitian. **“Pemberdayaan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Bagi Remaja Masjid Al-Ittihad Pulo Brayon Bengkel**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya Keaktifan remaja masjid dalam Pemberdayaan masjid
2. Kurangnya pemberdayaan terhadap masjid sebagai sarana pendidikan Islam
3. Pentingnya pendidikan Islam bagi remaja

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana peran BKM dalam memberdayakan masjid sebagai sarana Pendidikan Islam bagi remaja masjid Al-Ittihad?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh BKM dalam memberdayakan masjid sebagai sarana pendidikan Islam bagi remaja masjid Al-Ittihad?
3. Apa saja faktor yang menghambat kegiatan dalam pemberdayaan masjid sebagai sarana pendidikan Islam bagi remaja masjid Al-Ittihad?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran BKM dalam memberdayakan masjid sebagai sarana pendidikan Islam bagi remaja masjid Al-Ittihad.
2. Untuk menegtahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh BKM dalam pemberdayaan Masjid sebagai sarana pendidikan Islam bagi remaja masjid Al-ittihad.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat kegiatan pemberdayaan masjid sebagai sarana pendidikan agama Islam.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Dapat memberikan pengetahuan tentang upaya-upaya dan hambatan dalam memberdayakan masjid sebagai sarana Pendidikan Agama Islam bagi remaja.
 - b. Mengetahui konsep dan teori tentang memberdayakan masjid sebagai sarana Pendidikan Agama Islam bagi remaja.
2. Bagi Perguruan Tinggi
 - a. Memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan yang terkait dengan memberdayakan masjid sebagai sarana Pendidikan Agama Islam bagi remaja.
 - b. Sebagai bahan referensi dan rujukan peneliti selanjutnya agar hasil penelitian ini dapat dikembangkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pemberdayaan Masjid

a. Pengertian Pemberdayaan Masjid

Menurut Sumardjo yang dikutip oleh Endah istilah pemberdayaan diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk menjadikan masyarakat menjadi bermanfaat dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki masyarakat, (Endah 2020). Dalam kamus besar bahasa Indonesia pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang artinya kemampuan melakukan sesuatu, (Nasional and (Indonesia) 2008) Menurut Suharto, Pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan, sebagai proses, pemberdayaan adalah kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kekuatan dari kelompok lemah yang berada dalam masyarakat. Sebagai tujuan Pemberdayaan adalah merujuk kepada perubahan sosial yang diinginkan tercapai oleh suatu kelompok tertentu, (Suharto 2009)

Menurut Parson yang dikutip oleh Suharto, berpendapat bahwa pemberdayaan merupakan proses dimana seseorang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dalam mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya, (Indriani and S.A.U.B.S.K.K.N. 2021) Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sementara itu menurut Prakarsa yang dikutip oleh Suharto berpendapat bahwa pemberdayaan memiliki pengertian menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka sehingga mereka bisa menemukan masa depannya serta

berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Dari beberapa pernyataan tentang pengertian pemberdayaan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok melalui berbagai kegiatan pemberian keterampilan, pengembangan pengetahuan, penguatan kemampuan atau potensi yang mendukung agar dapat terciptanya kemandirian dan keberdayaan pada masyarakat baik itu dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan untuk membantu memecahkan berbagai masalah-masalah yang dihadapi.

Sedangkan yang dimaksud dengan masjid secara etimologi berasal dari kata *sajada-yasjudu-masjidan* yang artinya tempat untuk sujud. Adapun secara terminologi masjid maupun yang sunnah. Secara Istilah yang dimaksud masjid adalah suatu bangunan yang memiliki batas-batas tertentu yang didirikan untuk tujuan beribadah kepada Allah seperti shalat, dzikir, membaca al-Qur'an dan ibadah lainnya, dan lebih spesifik lagi yang dimaksud masjid di sini adalah tempat didirikannya shalat berjama'ah, (Mujib and Mudzakkir 2006)

Dalam al-Qur'an, masjid diungkapkan dalam dua sebutan. *Pertama*, masjid suatu sebutan yang langsung menunjuk kepada pengertian tempat peribadatan umat Islam yang sepadan dengan sebutan tempat-tempat peribadatan agama-agama lainnya, dalam Firma Allah SWT yang artinya:

(Yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: "Tuhan Kami hanyalah Allah". dan Sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobuhkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid-masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha kuat lagi Maha perkasa, (Q.S AL-Hajj: 40)

Kedua, "bayt" yang juga menunjukkan kepada dua pengertian, (a) tempat tinggal sebagaimana rumah untuk manusia atau sarang untuk binatang dan (b)

“bayt Allah”. Kata “masjid”, disebut dalam al-Qur’an sebanyak 28 kali, 22 kali diantaranya dalam bentuk tunggal dan 6 kali dalam bentuk jamak. Dari sejumlah penyebutan itu, 15 kali diantaranya membicarakan tentang *“Masjid al-Haram”*, baik yang berkaitan dengan kesejarahannya, maupun motivasi pembangunan, posisi dan fungsi yang dimilikinya serta etika memasuki dan menggunakannya. Banyaknya penyebutan masjid al-Haram dalam al-Qur’an tentang masjid, mengindikasikan adanya norma standard masjid yang seharusnya merujuk kepada norma-norma yang berlaku di masjid al-Haram. Dalam kaitannya dengan ibadah shalat yang dijalankan oleh seluruh umat Islam kapan dan dimanapun, maka yang menjadi arah shalatnya (qiblat) adalah sama, yakni masjid al-haram atau Ka’bah. Itulah sebabnya, seluruh bangunan masjid harus selalu mengarah ke masjid al-Haram, sesuatu yang sangat berbeda manakala dibandingkan dengan bangunan-bangunan peribadatan agama lain, (Jannah 2017).

Nana Rukmana berpendapat bahwa masjid adalah suatu bangunan yang dipergunakan sebagai tempat mengerjakan shalat, baik untuk shalat lima waktu maupun shalat jum’at, atau hari raya, (Wana 2016). Sedangkan menurut Moh.E.Ayub, masjid tidak bisa dilepskan dari masalah shalat , tetapi shalat juga bisa dilakukan dimana saja , seperti dirumah , kebun, jalan, dan di tempat lainnya. Selain itu masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat berjamaah dengan tujuan meningkatkan keimanan, solidaritas, dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin, (Ayub 1996).

Dengan demikian yang dimaksud dengan pemberdayaan masjid adalah suatu upaya memanfaatkan dan mengoptimalkan fungsi-fungsi yang terdapat pada masjid. Seperti fungsi keagamaan, fungsi sosial, fungsi pendidikan dan juga fungsi-fungsi lainnya yang melekat pada masjid.

b. Fungsi Masjid

Seperti yang kita ketahui bahwa shalat berjamaah lebih mulia dari pada shalat sendirian, maka hendaklah kita menjadikan masjid sebagai tempat untuk mendirikan shalat fardhu secara berjamaah. Masjid yang fungsi utamanya ialah tempat melaksanakan sholat fardhu berjama’ah baik sholat fardhu maupun sholat sunnah, tetapi dalam hal itu terdapat fungsi lain dari masjid yaitu sebagai tempat pendidikan. Maka pendidikan berupa membahas akidah, akhlak, dan ibadah dapat

dilakukan di masjid dengan dilakukan bimbingan guru atau dari seorang mubaligh yang dikhususkan untuk memberikan bimbingan.

Menurut Hasan Mansur, masjid difungsikan sebagai pusat pembinaan jama'ah yaitu;

- 1) Tempat beribadah dalam arti luas yaitu segala bentuk ibadah
- 2) Tempat menuntut ilmu pengetahuan
- 3) Pusat dakwah, kebudayaan dan kaderisasi umat dengan mengkaji berbagai personal Islam
- 4) Musyawarah agama dan pembangunan (kehidupan jama'ah masjid), (Mansur 2009).

Menurut Abdullah fungsi masjid yaitu;

- 1) Sebagai pusat kegiatan ibadah umat Islam
- 2) Sebagai sekolah yang mengajarkan pendidikan Islam
- 3) Tempat berbagi dan silaturahmi
- 4) Tempat santunan sosial
- 5) Tempat perdamaian
- 6) Aula dan tempat menerima tamu
- 7) Tempat menawan tahanan
- 8) Pusat penerangan dan pembelaan agama.

Dengan itu terlebih dahulu untuk mengoptimalkan pembedayaan masjid perlu adanya beberapa usaha dan peran yang harus dilakukan untuk menghidupkan kembali fungsi masjid, yaitu:

- 1) Berusaha melahirkan umat yang cinta dengan masjid. Kecintaan umat pada masjid merupakan perwujudan keimanannya pada Allah SWT.
- 2) Selektif dalam memilih pengurus masjid karena besar dan pentingnya peran ini dalam memakmurkan masjid.
- 3) Peran masyarakat juga membantu dalam memakmurkan masjid, agar masjid sentra aktifitas umat kembali, (Rifa 1999)

Menurut Dewan Masjid Indonesia yang dikutip Ahmad Yani, bahwa terdapat tujuh langkah yang dilakukan untuk mengembalikan fungsi masjid ialah:

- 1) Pengembangan konsep pengelolaan program, manajemen, dan pengelolaan fisik
- 2) Pengembangan ekonomi ummat, remaja, pemuda, perempuan, serta kependuan
- 3) Memahami penghayatan, dan pelaksanaan ajaran Islam.
- 4) Pengembangan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.
- 5) Pengembangan dakwah, perpustakaan dan pendidikan
- 6) Pengembangan masjid
- 7) Tempat pengkaderan generasi muda

Masjid dengan segala fasilitasnya yang memadai akan menjadikan fungsi masjid menjadi efektif, yang mana fasilitasnya sebagai berikut:

- 1) Perpustakaan, dengan berbagai buku bacaan.
- 2) Ruang diskusi, yang digunakan untuk berdiskusi sebelum dan sesudah shalat jamaah. Program inilah yang dikenal dengan istilah "i'tikaf Ilmiah". Langkah-langkah praktis yang ditempuh dalam operasionalisasinya adalah memberikan perencanaan terlebih dahulu dengan menampilkan beberapa pokok persoalan yang akan dibahas. Setelah berkumpul para audien (makmum), diskusi dapat dimulai pada ruang yang telah tersedia. Kira-kira sepuluh sampai lima belas menit sebelum shalat jamaah, diskusi dihentikan dan kemudian beralih pada "i'tikaf profetik" (zikir). Sebaliknya, jika diskusi ini dilakukan sesudah shalat jamaah, i'tikaf profetik didahulukan dan kemudian diganti dengan i'tikaf ilmiah. Agar tak terlalu menjemukan diskusi ini dilakukan dua atau tiga minggu sekali.
- 3) Ruang kuliah, yang digunakan untuk mendidik remaja masjid, seperti pendidikan formal lainnya yang memiliki kurikulum, dan materi pelajaran sesuai dengan pendidikan formal lainnya.

c. Pemberdayaan Masjid Sebagai Tempat Pendidikan

Masjid adalah tempat ibadah kaum muslimin yang memiliki peran strategis untuk kemajuan peradaban ummat Islam. Dalam perjalanan sejarahnya,

masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya. Hampir dapat dikatakan, di mana ada komunitas muslim di situ ada masjid. Umat Islam tidak bisa lepas dari masjid. Disamping menjadi tempat beribadah, masjid telah menjadi sarana berkumpul, menuntut ilmu, bertukar pengalaman, pusat da'wah dan lain sebagainya. Memakmurkan masjid dengan cara menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan Islam adalah sebagaimana menfungsikan masjid pada masa Rasulullah, yaitu juga untuk mendidik generasi-generasi Islam.

Masjid ibarat mercusuar, tempat segala ilmu pengetahuan berpusat kemudian menyebar ke segala penjuru. Salah satu cara menciptakan wadah pendidikan Islam, maka masjid harus mempunyai kegiatan-kegiatan yang dapat menarik jama'ah di tempat tersebut. Salah satu contoh kegiatan berupa diskusi yang berfungsi untuk menambah ilmu pengetahuan bagi jama'ah. Firman Allah SWT yang artinya:

“Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang, laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat, mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang, (Q.S AN-Nur : 36-37)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah telah menetapkan tentang beberapa hak masjid, yaitu ia berhak untuk dimuliakan diagungkan dan dihormati kesuciannya karena ia merupakan rumah Allah yang digunakan untuk beribadah oleh orang-orang yang shalat. Keagungan masjid ialah karena ia mampu melimpahkan berbagai kebaikan kepada orang yang senantiasa mengunjunginya, juga orang yang selalu mempersiapkan masjid dalam rangka menyambut kedatangan jamaah. Masjid hanya digunakan untuk mengingat nama Allah. Sementara mengingat Allah itu mencakup beberapa bentuk yang sangat luas antara lain: shalat, adzan, membaca Al-Qur'an dan mengajarkannya beberapa cabang ilmu yang lain dan menyelenggarakan pendidikan di dalamnya. Maka dalam hal itu masjid dapat digunakan sebagai sarana pendidikan Islam dimana di dalam masjid mengadakan pendidikan dan pengajaran tentang pendidikan Islam. Dimulai dari belajar Al-Qur'an, dan lain sebagainya.

Implikasi masjid sebagai sarana pendidikan Islam adalah:

- 1) Mendidik anak untuk tetap beribadah kepada Allah SWT
- 2) Menanamkan rasa cinta kepada ilmu pengetahuan dan menanamkan solidaritas sosial serta menyadarkan hak-hak dan kewajiban –kewajibannya sebagai insan pribadi, sosial dan warga negara
- 3) Memberikan rasa ketentraman

Kekuatan dan kemakmuran potensi-potensi rohani manusia melalui pendidikan kesabaran, perenungan, optimisme dan mengadakan penelitian, (Mujib and Mudzakkir 2006)

d. Problematika Dalam Pemberdayaan Masjid

Masjid tak luput dari berbagai masalah baik menyangkut pengurusan maupun berkenaan dengan jama'ahnya. Jika hal ini dibiarkan maka keberadaan masjid tidak jauh berbeda dengan bangunan biasa lainnya. Pertanyaan-pertanyaan seputar bagaimana eksistensi masjid sekarang ini, aktivitas-aktivitasnya, serta sejauhmana masjid tersebut telah difungsikan secara optimal di tengah umat Islam dapat digunakan untuk menyimpulkan perihal berjalan atau tidaknya manajemen sebuah masjid, Masih banyak masjid yang berfungsi seadanya, akibatnya masjid tersebut menjadi "jauh" dari umat Islam. Meskipun dekat, namun sebatas ketika berlangsungnya aktivitas shalat fardhu, Idul Fitri, Idul Adha dan peringatan hari-hari besar Islam lainnya.

Masjid-masjid saat ini masih banyak yang terjebak pada memposisikan diri sebagai masjid yang bercorak "vertikalistik *an sich*", yaitu masjid yang hanya difungsikan untuk menyelenggarakan rutinitas-rutinitas ibadah *mahdhah* semata. Padahal jika merujuk kepada sejarah pendirian masjid di zaman Rasulullah SAW, masjid yang dibangun telah difungsikan tidak saja untuk menyelenggarakan ibadah-ibadah khusus tetapi lebih dari itu masjid di zaman Rasulullah telah difungsikan dengan sedemikian komprehensif-profesional, misalnya sebagai pusat ibadah, pusat pendidikan dan pengajaran, pusat penyelesaian problematika umat dalam aspek hukum (peradilan). pusat pemberdayaan ekonomi umat melalui

Baitul Mal. Pusat informasi Islam, Bahkan pernah sebagai pusat pelatihan militer dan urusan-urusan pemerintahan Rasulullah.

Problem-problem yang mengitari masjid-masjid kita saat ini setidaknya tidaknya berkisar pada beberapa faktor seperti:

1) Rendahnya kapabilitas sumber daya manusia (SDM) pengelola masjid. Faktor rendahnya kapabilitas SDM pengelola masjid ini menjadi penyebab terjadinya mismanajemen dalam memakmurkan masjid. Padahal SDM yang handal merupakan syarat utama sebuah organisasi untuk menjalankan program-program kerjanya. Rendahnya kapabilitas SDM pengelola masjid itu juga terlihat pada banyaknya pengelola masjid yang kebanyakan bukan orang yang secara khusus menangani masjid, rangkap jabatan, para pengelolanya umumnya tergolong orang yang sibuk dengan pekerjaan pribadinya dan usianya yang rata-rata sudah lanjut. Realitas ini setidaknya telah mempengaruhi eksistensi masjid-masjid yang ada sekarang ini. Hal ini misalnya dapat dilihat pada pernyataan bahwa dalam perspektif tingkat kemakmuran, masjid-masjid yang "apa adanya" itu umumnya dikelola oleh para pengurus yang tergolong sibuk dengan pekerjaan pribadinya, sudah berusia lanjut, berkaitan dengan kebijakan instansi pemerintah atau swasta tertentu, dan minim dalam hal dana kegiatan. Disamping itu lemahnya SDM masjid tercermin dari kasus rangkap status para pengurus masjidnya, seperti sebagai imam dan khatib, sekaligus petugas kebersihan dan petugas keamanan. Belum lagi dengan masalah pendayagunaan keuangan masjid yang belum tertata dengan baik.

2) Lemahnya manajemen masjid

Lemahnya manajemen masjid saat ini masih berkuat pada ketiadaan visi dan misi yang jelas dari para pengelolanya. Visi dan misi pengelolaan masjid yang seharusnya menjadi dasar pijakan dalam menyelenggarakan program-program kegiatan masjid belum tersusun secara terencana dan terpadu sehingga banyak masjid-masjid yang dikelola tak mampu memberikan jawaban tentang bagaimana masjid agar tetap eksis-kontinuitif di masa-masa yang akan datang. Kelemahan dalam pengelolaan masjid ini juga terlihat dengan adanya beberapa kecenderungan antara lain pengelolanya yang pasif, konservatif dan *cost center*.

Pengelolaan masjid pada umumnya tidak memberi nilai tambah bagi umat sekitarnya, serta hanya mengandalkan bantuan dari sekitarnya.

3) Kurangnya pemahaman dari umat Islam tentang multifungsi masjid

Patut diakui bahwa saat ini masih banyak kalangan umat Islam awam yang memiliki persepsi bahwa masjid hanyalah tempat untuk melangsungkan ibadah-ibadah vertikalistik saja. Masih banyak umat Islam yang beranggapan bahwa masjid merupakan tempat "suci", maka masjid hanya diperuntukkan bagi ibadah shalat saja, baik shalat fardhu maupun shalat sunah. Sehingga aktivitas lain yang lebih berorientasi kepada keduniaan dianggap tidak layak untuk dilakukan di masjid. Kurang berperannya aspek *human relation* masjid dengan pihak-pihak terkait dan masyarakat sekitarnya merupakan faktor yang turut mempengaruhi munculnya mismanajemen masjid. Di dalam *human relation* itu terkandung upaya untuk melakukan kegiatan komunikasi dan koordinasi yang "mesra" antara pengelola masjid dan pihak-pihak terkait serta masyarakat di sekitar masjid. Jika ini tidak dijalankan, maka masjid hanya akan berputar pada kegiatan-kegiatan ibadah yang vertikalistik saja dan tidak akan dapat memberi nilai tambah bagi upaya pemberdayaan umat.

4) Belum adanya upaya pembinaan jamaah inti masjid secara professional

Jamaah masjid merupakan tulang punggung utama kegiatan masjid. Lebih khusus lagi, untuk mengelola masjid diperlukan "jamaah inti" yang nantinya diharapkan dapat meluangkan sebagian besar waktunya untuk mengurus kegiatan-kegiatan masjid. Diperlukannya jamaah inti ini, oleh karena al-Quran secara tegas menyatakan bahwa tidak semua orang berhak memakmurkan masjid, tetapi hanya mereka yang memiliki kriteria tertentu yang berhak memakmurkannya. Kriteria tersebut adalah: iman kepada Allah dan hari akhir, mampu mendirikan shalat, mau menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun kecuali hanya kepada Allah SWT. Sebagaimana ditegaskan dalam al-Qur'anyang artinya:

Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk", (Q.S AT-Taubat :18)"

Jamaah inti masjid ini lah yang nantinya diharapkan dapat mengayomi, memikirkan, memelihara, dan mengembangkan program-program yang bermanfaat bagi jama'ah maupun masyarakat disekitarnya. Jama'ah inti ini pulalah yang diharapkan bisa menjadi perekat antara satu jama'ah dengan jama'ah lainnya. Misalnya antara kaum fakir-miskin dengan kaum kaya, antara ulama kaum intelektual, antara kaum tua dan kaum muda dan sebagainya.

2. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan secara terminologis dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengetahuan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua peserta didik secara formal maupun non formal dengan tujuan membentuk peserta didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya bermasyarakat. Jika dikaitkan dengan Islam, maka pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang bercorakkan dan berlandaskan wawasan keislaman.

Istilah pendidikan dalam konteks islam pada umumnya mengacu kepada tema *Al-tarbiyah, al-ta'dib, dan al-ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut tema yang populer digunakan dalam pendidikan islam adalah tema *al-tarbiyah*. Penggunaan istilah *al-Tarbiyah* berasal dari kata *rabb*. Walaupun kata ini memiliki kata banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelestarian atau eksistensinya. Dalam konteks yang luas, pengertian pendidikan islam yang dikandung dalam tema *al-tarbiyah* terdiri atas empat unsur pendekatan, yaitu : (1) Memelihara dan menjaga dewasa (baligh). (2) Mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan. (3) Mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan. (4) Melaksanakan pendidikan secara bertahap, (Gunawan 2014).

Menurut Muhammad Fadhil al-jamaliy mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai upaya pengembangan mendorong serta mengajak peserta didik hidup

lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, (Nizar 2002). Menurut Dauly, Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuhkan suburkan hubungan yang harmonis seriap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta, (Prof. Dr. H. Haidar Putra Dauly 2016). Menurut Arifin, Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya ajaran Islam, (Arifin and Asy 2006). Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Muhammad Hambal Shafwan yang berpendapat bahwa Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berpedoman pada ajaran agama Islam, yang dalam hal ini definisi pendidikan Islam mencakup dua hal, yaitu (1) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islami, (2) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam, (Shafwan 2014).

Dengan melihat berbagai uraian mengenai definisi pendidikan Islam di atas maka sudah menjadi jelas bahwa sebagai dasar dan landasan dari pendidikan Islam adalah ajaran dan nilai-nilai Islam sendiri. Sedangkan sumber dari semua itu adalah Al-Qur'an dan Sunnah (hadist) Nabi. Karenanya diakui atau tidak, hakekat pendidikan Islam tidak boleh dilepaskan begitu saja dari ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah, karena kedua sumber tersebut merupakan pedoman otentik penggalian khasanah keilmuan apapun dalam Islam. Dengan berpijak dari kedua sumber itu diharapkan akan diperoleh gambaran yang jelas tentang hakekat pendidikan Islam.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu pendidikan islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik berdasarkan Al-Qur'an dan Al-sunnah tag dilaksanakan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat nantinya.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Islam adalah agama yang sempurna, Islam merupakan agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Islam juga menjelaskan dan

memberikan cara serta solusi terhadap problematika kehidupan, baik masalah akidah, ibadah, moral, akhlak, muamalah, politik, mengentaskan kemiskinan dan lain sebagainya. Selain itu, Islam adalah agama yang membebaskan, membebaskan dari ketidakadilan, kemiskinan dan kebodohan di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan Islam merupakan suatu yang sangat penting bagi umat Islam, dengan pendidikan kaum muslimin tidak hanya memiliki kepribadian Islami, tapi juga memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta menguasai ajaran-ajaran agama Islam dengan baik sehingga mampu membedakan antara haq (benar) dengan yang bathil (salah). Disamping itu dengan pendidikan Islam, diharapkan tumbuh dan meningkatkan kemampuan kaum muslimin dalam mengekspresikan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Ke arah itu pendidikan harus berlangsung secara berkesinambungan sehingga kontinuitas terjamin.

Menurut Naquib Al-Attas menyatakan bahwa tujuan pendidikan yang penting harus diambil dari pandangan hidup (*Philosophy of life*) jika pandangan hidup itu Islam maka tujuannya adalah membentuk manusia sempurna (*insane kamil*) menurut Islam, (Al-Attas 1977). Pemikiran Naquib Al-attas ini tentu saja masih bersifat global dan belum operasional. Definisi tersebut mengendalikan bahwa semua operesional pendidikan harus menuju pada nilai kesempurnaan manusia. *Insan Kamil* atau manusia sempurna yang diharapkan tersebut hendaknya diberikan indikator-indikator yang dibuat secara lengkap dan diperjenjang sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan sehingga tujuan pendidikan tersebut dapat operasional dan mudah di ukur.

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi merumuskan tujuan pendidikan Islam secara lebih rinci dia menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk akhlak mulia, persiapan menghadapi kehidupan dunia akhirat, persiapan untuk mencari rizki, menumbuhkan semnagat ilmiah, dan menyiapkan profesionalisme subjek didik. Dari 5 (lima) rincian tuuan pendidikan tersebut, semua harus menuju pada titik kesempurnaan yang salah satu indikatornya adalah adanya nilai tambah secara kuantitatif dan kualitatif, (Mariani 2022).

Abd Ar-Rohman An-Nahlawi berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta

perasaan mereka berdasarkan Islam yang dalam proses akhirnya bertujuan untuk merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat. Tujuan pendidikan ini lebih menekankan pada kepasrahan kepada tuhan yang menyatu dalam diri secara individual maupun sosial, (Dr. M. Roqib 2009).

c. Pentingnya Pendidikan Islam Bagi Remaja

Gejala kemerosotan moral pada saat sekarang ini sudah benar-benar mengkhawatirkan. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong-menolong dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewangan, penipuan, penindasan, saling menjagal dan saling merugikan. Kemerosotan moral yang demikian itu lebih mengkhawatirkan lagi, karena bukan hanya menimpa kalangan orang dewasa dalam berbagai jabatan, kedudukan dan profesinya, melainkan juga telah menimpa kepada para pelajar tunas-tunas bangsa yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan membela keadilan, kebenaran dan perdamaian masa depan.

Sering kita mendengar remaja yang berperilaku negatif masuk dalam pemberitaan, seperti pencurian, perampokan, pencabulan, pemakai narkoba dan perilaku negatif lainnya yang dilakukan oleh anak-anak remaja. Di era globalisasi ini tidak hanya memberikan masukan yang positif banyak pula segi negatifnya yang tidak sedikit telah mempengaruhi pola hidup bangsa kita. Bangsa Indonesia yang masih kuat memegang norma-norma serta budaya timur merasa teracuni oleh masuknya budaya dari luar. Terlebih dengan kondisi remaja yang berperan sebagai calon penerus bangsa yang masih memerlukan bekal untuk masa depannya. Telah banyak dari mereka yang menyimpang dari norma-norma agama Islam sebagai agama universal yang selalu dapat menjawab semua tantangan masa depan maupun masa yang akan datang. Pada saat ini arus globalisasi telah memberikan rambu-rambu tentang bahaya yang bisa mengancam keselamatan remaja, sebagai halnya miras, obat-obat terlarang, pergaulan bebas, tauran dan kriminalitas lainnya. Hal ini telah merugikan masa depan para remaja terlebih bagi mereka yang tidak memahami nilai-nilai agama dengan baik. Maka akan semakin terancam keadaannya. Sementara pendidikan di sekolah tidak mampu mengatasi hal ini meski dilakukan metode-metode yang lainnya.

Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dzakiyah Drajat yang berpendapat bahwa kebutuhan remaja kadang-kadang tidak dapat dipenuhi bila berhadapan dengan agama, nilai-nilai sosial dan adat kebiasaan, terutama apabila pertumbuhan sosialnya sudah matang, yang seringkali menguasai pikiran dan kehidupannya. Pertentangan tersebut semakin menajam bila remaja berhadapan dengan berbagai situasi, misalnya film yang menayangkan penampilan yang tidak sopan, mode pakaian yang seronok, buku-buku bacaan, majalah, koran yang sering menyajikan gambar tanpa mengindahkan kaidah moral dan agama, dan sebagainya. Semuanya itu menyebabkan remaja semakin membutuhkan pemahaman akan ajaran agama, nilai-nilai akhlak, serta nilai-nilai sosial, untuk membantunya dalam melawan pengaruh dan dorongan buruk, sebagai akibat dari situasi seperti tersebut, (Zakiyah Daradjat 1929).

Pendidikan Agama Islam mempunyai arti sangat penting bagi remaja khususnya anak didik yaitu sebagai pondasi yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan dan pengamalan ajaran Islam dari peserta didik. Pendidikan Agama Islam hendaknya mewarnai kepribadian para remaja. Kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa anak-anak remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama bahkan lalai menunaikan perintah agama. Semakin maraknya perubahan dan penodaan moral semata-mata di mulai dari kurangnya akhlak atau karakter yang bersifat agamis pada diri seseorang. sehingga pendidikan agama dan karakter begitu penting bagi remaja, karena pendidikan agama dan karakter dapat menjadi tameng yang kuat bagi mereka di tengah krisis moral remaja. Pembinaan moral agama melalui proses ketiga lembaga pendidikan, yaitu rumah tangga, sekolah, masyarakat itu harus terjadi sesuai dengan syarat psikologis dan syarat pedagogik.

3. Badan Kenaziran Masjid

Badan Kenaziran Masjid (BKM) adalah suatu organisasi keislaman yang selama ini efektif di tengah-tengah masyarakat yang terkait dengan kegiatan keislaman. Kegiatannya adalah sebagai mediator pembangunan masjid, kegiatan-kegiatan keislaman yang rutin misalnya tadarus, tahlilan, mujahadah, diskusi keislaman dan pengajian umum serta mencakup kegiatan keislaman lainnya, (Dakwah et al. 2015). BKM merupakan badan atau lembaga resmi yang dibentuk

oleh Departemen Agama untuk meningkatkan peranan dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan umat Islam, yaitu organisasi yang bertujuan untuk mengorganisir kegiatan ibadah dan meningkatkan kesejahteraan masjid serta tempat ibadah umat Islam lainnya atas dasar taqwa melalui peningkatan manajemen (idarrah), kemakmuran (imarah), dan pemeliharaan (ri'ayah). (Peraturan menteri agama RI nomor 54 tahun 2006).

Badan Kenaziran Masjid pastinya mempunyai strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan dengan itu seperti yang ada dalam pasal 6 disebutkan beberapa usaha

BKM yaitu:

1. Membantu pembentukan dan penyempurnaan pengurus masjid
2. Memberikan bantuan yang diperlukan baik fisik, maupun non-fisik untuk pembangunan/rehabilitasi dan pemeliharaan masjid
3. Membantu pembinaan perpustakaan dan balai kesehatan masjid
4. Membantu pembinaan organisasi dan administrasi pemberdayaan Masjid
5. Memberikan bimbingan peningkatan mutu khutbah Jum'at, Idul fitri dan Idul Adha dengan mengadakan orientasi, penerbitan buku-buku pedoman dan bimbingan pemberdayaan masjid
6. Membantu penyelenggaraan pendidikan keagamaan bagi jama'ah masjid dan remaja masjid, TPA/TPQ dan Majelis Taklim yang berada di masjid
7. Mengusahakan agar terselenggarakannya radio siaran sebagai media dakwah
8. Kegiatan lain yang tidak bertentangan dengan asas dan tujuan BKM. Dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh KMA (Keputusan Menteri Agama) maka diperlukan kerjasama, baik itu melalui silaturahmi antara pengurus BKM atau pengelola masjid dengan jama'ah dan masyarakat.

4. Remaja Masjid

Remaja masjid adalah sebuah organisasi remaja, khususnya remaja yang beragama islam yang ada pada lingkungan masjid yaitu sadar akan dirinya untuk membangun lingkungan baik. Remaja masjid merupakan organisasi yang dapat dijadikan tempat untuk remaja mendewasakan dirinya dengan mengenal masalah

dan memecahkan masalah, mencoba hal-hal baru dan mengembangkan kreativitas dengan kegiatan-kegiatan keremajaan yang dijalankan, memberikan kekuatan karena banyak interaksi juga wawasan yang baik pula, (Suciati 2021). Maka waktu luang para remaja, kebutuhan aktualisasi remaja, proses memantapkan pikiran remaja, akan lebih baik jika dilakukan dilingkungan masjid, karena mereka diikat oleh nilai-nilai agama.

Melalui organisasi remaja masjid ini, secara bertahap dapat menanamkan nilai-nilai keislaman mengenai fiqih berbicara, berpakaian, berperilaku, hingga kepribadian serta karakter sebagaimana syariat Islam. Membentuk karakter seperti kita mengukir diatas batu permata atau permukaan besi yang keras. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau juga kepribadian seseorang yang yang terbentuk dari bagaimana pandangan, berpikir juga ruang lingkup pergaulannya, (Fanreza and Pasaribu 2016). Sehingga pada akhirnya remaja masjid ini dapat membentengi generasi Islam dalam tata kelakuannya, dan pergaulannya.

B. Kajian Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat diperlukan untuk memperoleh kejelasan, ketegasan atau mempertegas, melihat kelebihan dan kelemahan berbagai teori yang digunakan oleh penulis lain dalam penelitian atau pembahasan yang sejenis. Kemudian penelitian terdahulu juga perlu disebutkan dalam sebuah penelitian untuk memudahkan dan memberikan pemahaman pembaca dalam melihat dan membandingkan perbedaan hasil kesimpulan oleh penulis dengan peneliti lain dalam melakukan pembahasan tema yang hampir serupa. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang mempunyai topik-topik atau tema yang hampir sejenis dengan topik dalam skripsi ini, diantaranya:

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Saat ini
1.	Ahmad Baihaqi Hamid(2014)	Pemberdayaan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Pada Siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masjid sangatlah dimanfaatkan di lokasi hanya saja	Penelitian sebelumnya meneliti tentang pemberdayaan masjid sebagai sarana pendidikan Islam dalam

		MAN Jombang	fasilitas yang ada kurang memadai sehingga pelaksanaan sedikit terhambat	membentuk karakterpercaya diri pada siswa, sedangkan penelitian ini fokus pada pemberdayaan masjid sebagai sarana pendidikan Islam bagi remaja masjid
2.	Siska Maulida(2018)	Pengaruh program badan kemakmuran masjid (BKM) di Kemukiman Lhok Pawoh Terhadap Minat Remaja Dalam Memakmurkan Masjid di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BKM memiliki pengaruh signifikan terhadap minat remaja dalam memakmurkan masjid di kemukiman Lhok Pawoh	Dalam penelitian sebelumnya terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian ini yaitu bertujuan untuk mejmakmurkan masjid dalam pengelolaanya, akan tetapi penelitian berdasarkan BKM saja sedangkan penelitian ini melibatkan remaja masjid juga.
3.	Siti nur komaliyah (2022)	Pemberdayaan masjid sebagai sarana pendidikan islam bagi masyarakat sleker desa kopeng kecamatan getasan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masjid sebagai sarana pendidikan islam di masjid Umar bin Khattab adalah dengan dijadikan tempat beribadah, sebagai taman pendidikan A-Qur'an, pelatihan kuliah tujuh menit, pelatihan imam dan khotib dan kegiatan agama lainnya.	Dalam penelitian ini terdapat beberapa kesamaan yang dimana tujuan penelitian juga untuk mengetahui pemberdayaan masjid sebagai sarana pendidikan islam, akan tetapi tempat dan lokasi penelitian berbeda.

Secara umum dalam skripsi yang peneliti buat, Peneliti Mengangkat sisi-sisi yang lain dari apa yang sudah pernah dibahas oleh peneliti-peneeliti Sebelumnya, yakni dengan mengambil penekanan pada gambar profil pendidikan Islam di

Masjid Al-Ittihad kecamatan Pulo Brayan Bengkel. Dari ketiga penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mempelajari tentang pemberdayaan masjid baik itu dalam hal pendidikan islam atau yang lainnya. Yang dalam arti sebuah masjid tidak hanya memiliki kemampuan atau fungsi sebagai tempat shalat melainkan, dapat digunakan dan diberdayakan dalam banyak fungsi lainnya, seperti halnya pemberdayaan masjid yang dilakukan pada Rasulullah.

Sedangkan pemberdayaan ialah pada penelitian yang dilakukan oleh penelitian saat ini lebih difokuskan pada masjid yang dilakukan atau diberdayakan sebagai sarana pendidikan islam yaitu masjid dilakukan untuk melakukan pendidikan islam dan sarana-sarana pendidikan islam yang terdapat di suatu masjid.

C. Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya *bussiness ressearch* (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran merupakan miniatur keseluruhan dari proses penelitian, sehingga dapat disebut sebagai dasar penyusunan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pulo Brayan Bengkel tepatnya di Masjid Al-Ittihad dengan tujuan penelitian memilih lokasi tersebut yaitu untuk mencari tau upaya apa saja yang dilakukan oleh BKM dan Remaja Masjid Al-Ittihad dalam memberdayakan masjid serta apa saja yang menjadi hambatan bila upaya tersebut tidak terlaksana dengan maksimal.

Mengingat pendidikan sangatlah penting dalam memajukan suatu bangsa. Dengan berkembangnya zaman, tantangan dan hambatan pendidikan juga terus mengalami perkembangan dan perubahan yang sangat cepat. Oleh sebab itu pendidikan juga harus tetap dilaksanakan serta diterapkan untuk meningkatkan generasi yang lebih baik pula.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode kualitatif merupakan cara atau kegiatan yang dilakukan mulai dari perumusan masalah sampai memperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Adapun metode kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Dengan begitu penelitian ini dilakukan secara langsung kelapangan atau objek yang akan diteliti dalam pengumpulan data dan informasinya, yaitu di Masjid Al-Ittihad Pulo Brayon Bengkel. Penelitian ini dilakukan dalam tahap dan kurun waktu tertentu. Dalam artian, selama data belum terkumpul semua, maka penelitian akan terus dilakukan sampai waktu tertentu, dan apabila data-data yang penting telah berhasil dikumpulkan, maka penelitian akan dihentikan.

Menurut Sugiyono, metode kualitatif merupakan suatu metode dimana data yang akan diperoleh lebih komplit dan akan lebih rinci serta memiliki makna sehingga apa yang menjadi maksud dan tujuan dari suatu penelitian akan tercapai jika menggunakan, (Sugiyono 2012). Oleh karena itu hasil dari penelitian kualitatif dapat melahirkan suatu gagasan dan teori baru apabila hasilnya bertentangan dengan konsep yang dipakai dalam kajian penelitian tersebut. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa metode kualitatif merupakan suatu penelitian yang menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif.

Data deskriptif yang dimaksud berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri. Data deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan sebuah fakta secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika disiplin keilmuan peneliti.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah *field research* (penelitian lapangan). *Field research* merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati langsung objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan

(Sugiyono 2008). Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini didapat secara langsung di masjid Al-Ittihad Pulo Brayan Bengkel untuk memperoleh data yang benar serta dapat dipercaya, pemilihan jenis penelitian *field research* dianggap

dapat menjawab permasalahan yang ingin diungkap penulis secara mendalam dan dirasakan oleh penulis sendiri tanpa melalui perantara pihak lain.

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi karena akan lebih mudah bagi peneliti untuk berhadapan langsung dengan kondisi yang nyata atau data yang sebenarnya dengan mempertimbangkan bahwa fenomena yang diteliti membutuhkan pengamatan dan observasi lebih dalam. Pendekatan fenomenologi merupakan sebuah pendekatan filosofis untuk menyelidiki pengalaman manusia. Fenomenologi bermakna metode pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah-langkah logis, sistematis kritis, tidak berdasarkan prasangka, dan tidak dogmatis (Hajaroh 2010).

Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karena peneliti melihat kenyataan yang ada di lapangan, dengan melihat perilaku-perilaku yang diamati. Penelitian ini mencoba menjelaskan, menyelidiki dan memahami bagaimana pemberdayaan masjid sebagai sarana pendidikan Islam bagi remaja masjid Al-Ittihad.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Ittihad tepatnya di Kel, Pulo Brayan Bengkel, Kec. Medan Timur.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang peneliti lakukan di Masjid Al-Ittihad sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak kampus dan jadwal yang sudah peneliti sepakati dengan pihak BKM. Adapun waktu penelitian ini akan peneliti jabarkan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Keterangan	Desember				Januari				Februari				Maret				April				Agustus				September			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul	■																											
Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																
Seminar Profosal													■															
Pengolahan Data													■	■	■	■												
Penulisan Skripsi																	■	■	■	■	■	■	■	■				
Bimbingan Skripsi																					■				■			
Sidang Skripsi																									■			

C. Sumber Data Penelitian

Data adalah suatu hal untuk memecahkan suatu permasalahan, data ini digunakan untuk menjawab masalah atau rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Setiap penelitian memerlukan data, karena data merupakan sumber informasi yang memberikan suatu gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang akan diteliti,

Berdasarkan sumber data pengolahan data, maka data yang dihimpai dalam penelitian ini dibagi kepada dua data yaitu:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa wawancara, Observasi, yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut. Data-data yang diambil dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan, yaitu
 - a. Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di Masjid Al-Ittihad Pulo Brayan Bengkel
 - b. Ketua Remaja Masjid Al-Ittihad Pulo Brayan Bengkel
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, yang biasanya sebagai informan pendukung, yaitu

- a. 2 (dua) orang tokoh masyarakat
- b. 2 (dua) orang anggota Remaja Masjid Al-Ittihad

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Dalam hal ini seorang peneliti harus mendeskripsikan kedalam suatu desain dan laporan hasil penelitiannya tentang teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya. Untuk memperlancar proses penelitiannya, maka peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, (Amri 2014).

1. Observasi

Secara umum, observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Dengan kata lain, observasi dilakukann untuk memperoleh informasi tentang kelakuan observee yang sebenarnya. Dengan demikian, melalui kegiatan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan menggunakan metode lain. Observasi sangat diperlukan jika observer belum memiliki banyak keterangan tentang masalah yang diselidiknya. Sehingga observer dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang masalahnya serta petunjukpetunjuk cara memecahkannya, (Mania 2008).

Desain penelitiannya, Peneliti harus menetapkan siapa dan apa yang akan diobservasikan, bagaimana cara mengobservasinya, dan dimana dilakukan observasinya, dan juga hal-hal yang diobservasi harus sesuai dengan masalah penelitian atau rumusan masalah.

2. Wawancara

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, (Sugiyono 2012). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masjid sebagai sarana pendidikan Islam bagi

remaja masjid, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara menghimpun serta menganalisis dokumen-dokumen baik secara tertulis maupun gambar. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejaras yaitu berupa gambar atau data lainnya, (Sugiyono 2012). Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen kepengurusan, kegiatan-kegiatan remaja masjid serta sarana dan prasarana juga.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono 2013).

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif secara interaktif berdasarkan pendapat Miles and Huberman dengan tahapan pemilihan data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan simpulan (*conclusion drawing/ verification*) (Sugiyono 2013).

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Banyak data yang diperoleh dalam penelitian bukan berarti secara keseluruhan data dapat dibubuhkan pada hasil penelitian. Adanya proses reduksi data dalam penelitian dapat membantu peneliti untuk memilih data yang diperlukan dalam penelitian. Reduksi data diperoleh melalui merangkum data, memilih hal yang pokok, fokus kepada tujuan penelitian yang ingin dicapai.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah tahapan lanjutan setelah proses reduksi data. Penyajian data merupakan proses mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensistensikan, membuat ikhtiar dan membuat

indeksnya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data berupa teks naratif. Penyajian data dapat membantu peneliti dalam memahami apa yang didapat dalam penelitian untuk merancang kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah didapatkan.

c. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Setelah penyajian data, tahapan selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif menjawab rumusan masalah dan mungkin saja tidak. Karena rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang dan menjadi tetap setelah peneliti berada di lapangan mengamati langsung. Kesimpulan pada penelitian kualitatif menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan pada penelitian ini adalah hasil deskripsi dari yang belum jelas pada keadaan sebelumnya, dengan adanya penelitian ini, maka deskripsi objek temuan akan menjadi lebih jelas. Secara keseluruhan maka teknik analisis data merupakan proses memilah dan memilih data yang akan dikemukakan pada hasil penelitian.

F. Teknik Keabsahan Data

Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, maka uji keabsahan data dalam penelitian ini merujuk pada uji validitas data kualitatif yaitu menggunakan teknik untuk melihat keabsahan data kualitatif.

Triagulasi ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari berbagai sumber yang sama. Peneliti menggunakan partisipatif, wawancara mendalam juga dokumentasi untuk sumber data sama secara tepat, (Sugiyono 2012). Dalam hal triagulasi Susan stainback (1988) menyatakan bahwa “Tujuan triagulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Dimana yang dimaksud dalam penelitian kualitatif peneliti itu sendiri merupakan instrumen utamanya. Karena itu, kualitas penelitian kualitatif sangat tergantung pada kualitas diri penelitinya, termasuk pengalamannya melakukan penelitian merupakan sesuatu yang sangat berharga.

Berbagai karyanya, Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori. Berikut penjelasannya.

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut

2. Triangulasi Antar-Peneliti

Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

3. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang

selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi teori hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

BAB I V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Institusi

1. Profil dan Sejarah Masjid Al-Ittihad

Masjid Al-Ittihad adalah salah satu masjid yang terletak di Pulo Brayan Bengkel tepatnya di lingkungan 2 Porta. Masjid Al-ittihad berdiri dikelurahan pulo brayan bengkel, kecamatan medan timur. Sebelum bangunan masjid berdiri, daerah tersebut tidak sepadat penduduknya seperti saat ini. Begitu juga dengan masjidnya pada tahun 1972 masjid Al-Ittihad masih berupa langgar atau bisa disebut mushola. Dimana masyarakat menberdayakanya sebagai tempat pengajian juga tempat solat, akan tetapi makmum pada masa itu tidak begitu banyak sehingga pada saat solat jum'at masyarakat tidak melaksanakanya di langgar itu melainkan menuju salah satu masjid yang berada di ujung jalan besar, cukup jauh dari musolah.

Pada tahun 1978 masjid Al –Ittihad mulai dibangun dengan luas tanah 300 m². Awal dibangunnya masjid ini dibantu dengan adanya gotong royong dari masyarakat sekitar masjid. Masyarakat lingkungan 2 ini sangat antusias dalam proses pembangunannya. Selain dari pada itu masjid ini juga dibantu oleh pemetinta di masa pembangunanya. Banyak berbagai kalangan membantu dalam proses pembangunan masjid Al-Ittihad , dari masyarakat yang menyumbangkan sebagian hartanya untuk membeli bahan pembangunan, pemberian jamuan makanan untuk para pekerja, dan ada juga yang memberikan bantuan berupa tenaga.

“Masjid Al-Ittihad ini dulu sebuah langgar yang digunakan ibu- ibu pengajian, untuk solat juga tapi tidak seramai jama'ah yang sekarang. Ada orang tua, remaja juga anak-anak. Dimulai tahun 1978 lah dibangun masjid dengan perlahan dibantu dengan masyarakat sekitar ini yang bantu dalam pembangunannya. Akan tetapi untuk dana juga ada dibantu oleh pemerintah juga sumbangan sebgan harta dari masyarakat sekitar.”

Masjid Al-Ittihad paada saat masih menjadi sebuah langgar pertama kali dikelola oleh seorang tokoh masyarakat yang bernama Pak Hasyim, beliau seorang warga yang tinggal berjarak lima rumah dari masjid sekitar tahun 1970. Beliau juga sering menjadi imam masjid pada masa itu.

“Dulu masih di olah oleh pak Hasyim, beliau imam masjid disini juga lalu di gantikan oleh sohibnya. Sejak pembangunan selesai lalu mulailah di bentuk Badan Kenaziran Masjid (BKM) hingga saat ini.”

Pengelolaan masjid sangatlah berpengaruh untuk perkembangan masjid, sehinga masjid dapat dikategorikan masjid yang makmur . Maka dari itu perkembangan dari mula hingga saat ini sangat penting juga diketahui, sebagai evaluasi untuk di kemudian hari.

2. Kepengurusan Masjid Al-Ittihad

Dalam pengelolaanya masjid Al-Ittihad memiliki kepengurusan agar pengelolaanya dapat tertata dengan baik. Kepengurusan pada umumnya ialah yang mengetahui seluk-beluk suatu koorganisasian atau bisa disebut juga pengelolaanya, dimana dalam kepengurusan juga mempunyai berbagai bidangnya begitu juga berbagai macam tugas-tugasnya. Masjid Al-Ittihad juga mempunyai kepengurusan yaitu, badan kenaziran masjid dan remaja masjid, hal itu dapat dilihat sebagai berikut:

a. Badan Kenaziran Masjid (BKM)

Badan Kenaziran Masjid (BKM) ialah suatu lembaga yang berperan dalam melaksanakan dan mengelola sebuah masjid demi melancarkan aktivitas umat di sebuah masjid.

Badan kenaziran masjid Al-Ittihad yang bertugas mengurus, melaksanakan dan mengelola masjid Al-Ittihad demi tercapainya visi dan misi masjid Al-Ittihad. BKM Masjid Al-Ittihad saat ini dipimpin oleh seorang tokoh masyarakat yang bernama H. Mula Ritonga, dalam masa kepemimpinan beliau remaja Masjid Kembali aktif untuk meningkatkan kualitas masjid. Badan Kenaziran masjid berusaha dan

berupaya untuk mengelola masjid agar mencapai visi dan misi masjid sesuai yang diharapkan. Adapun visi dan misi masjid Al Ittihad ialah :

Visi : Menjadikan masjid Al-Ittihad yang unggul dan mampu mewujudkan masyarakat yang Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah

- Misi :
- 1) Menyelenggarakan Kegiatan Keagamaan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan
 - 2) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Adapun susunan pengurus Badan kenaziran Masjid (BKM) Al-Ittihad ialah

- Pelindung : Kepala Lingkungan 1
: Kepala Lingkungan 2
: Kepala Lingkungan 3
- Penasehat : Drs. Syahrin AW
: Azhar Zamzam, Bsc
: Drs. Kombang Nst
: Drs. Ahmad Kadi Hsb
- Imam Masjid : Ahmad Gempita
- Ketua BKM : H. Mulatiur Ritonga, S.Sos M.Ap
- Wakil : Syahrudin
- Sekretaris : Drs. Satria Sakti
- Wakil Sekretaris : Guntoro
- Bendahara : Supriyadi
- Seksi Dakwah : Ustad Hamzah
- Seksi Pembangunan : H. Fachri
- Seksi Perlengkapan : Yudi Muliono
- Seksi Amaliyah : Junaidi
- Seksi Keamanan dan Kebersihan : Remaja Masjid
- Seksi Pengumpulan Dana : Sarwani
: Hendra Gunawan
: Zaenal
: Agam

b. Remaja Masjid Al-Ittihad

Gerakan Remaja masjid Al-Ittihad (GRIMAL) adalah organisasi remaja yang dibentuk karena kegiatan yang dilaksanakan di masjid hanya mengandalkan pengurus masjid sehingga perlu dibentuk remaja masjid sebagai perlu dibentuk remaja masjid sebagai perpanjangan tangan dari pengurus masjid. Karena itu remaja masjid. Karena itu remaja masjid nantinya diharapkan akan membantu tugas-tugas dari pengurus masjid. Selanjutnya dengan adanya era globalisasi yang semakin pesat menuntut adanya suatu perlindungan khusus terhadap remaja sehingga calon penerus bangsa sehingga perlu dibentuk suatu wadah bagi mereka. Dengan wadah tersebut, diharapkan juga mampu melatih, menggerakkan dan terciptanya remaja Islam yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan bertaqwa kepada Allah SWT di sekitar khususnya bagi remaja masjid Al-Ittihad.

Adapun visi dan misi remaja masjid Al-Ittihad diantaranya sebagai berikut, yaitu:

Visi

Remaja masjid Al-Ittihad bertujuan membentuk generasi muda yang kreatif, intelektual, bersolidaritas tinggi, berakhlak mulia, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.

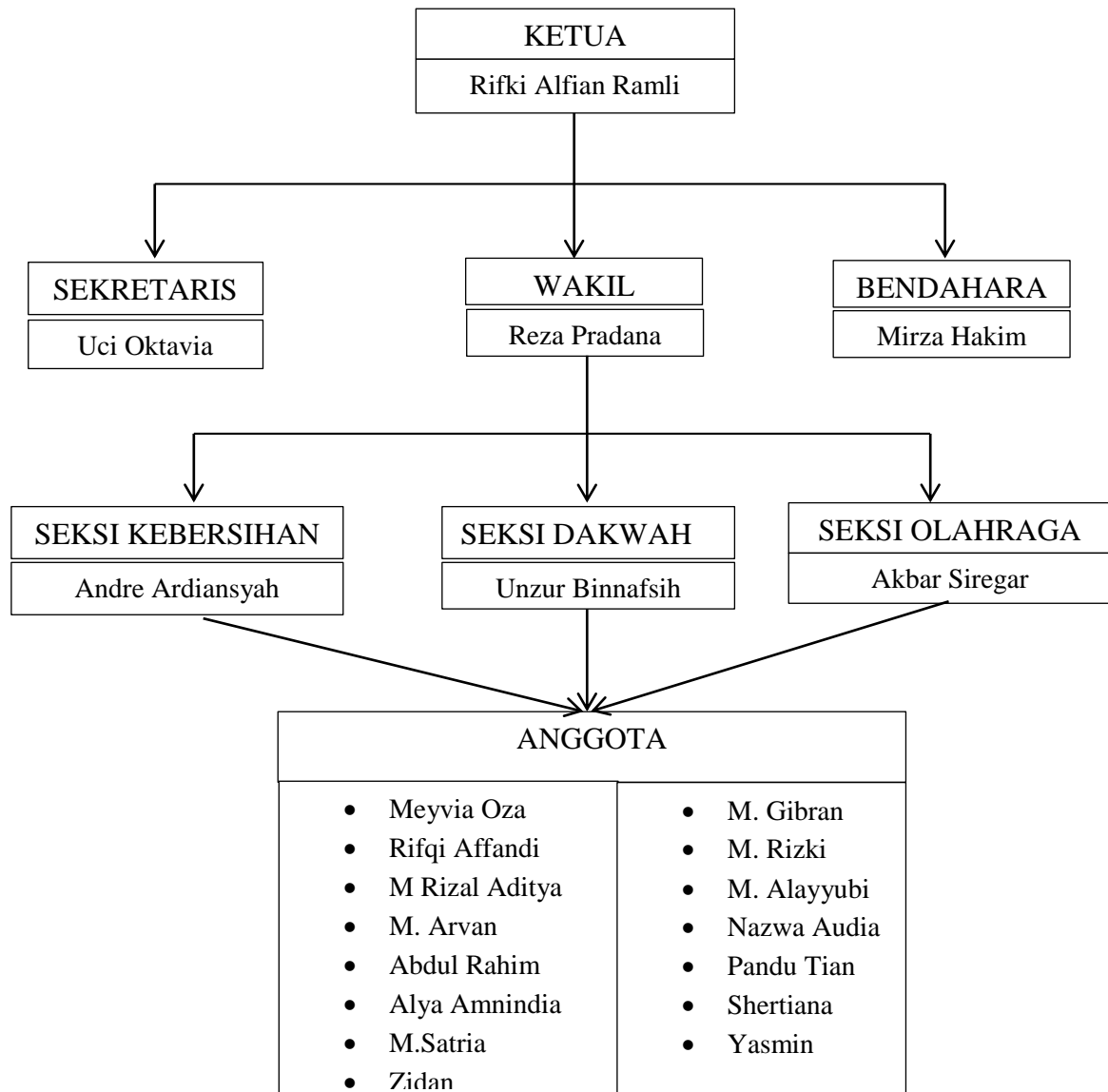
Misi

Untuk tercapainya tujuan, remaja masjid Al-Ittihad melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Pengadaan Kegiatan yang terorientasi pada pembinaan remaja islam dan memiliki nilai positif.
- 2) Mengusahakan kerja pengurus yang baik antar pengurus yang baik profesional.
- 3) Membina hubungan silaturahmi yang baik antar pengurus, dewan tahmir, dan masyarakat sekitar.
- 4) Meningkatkan Kualitas dan prestasi generasi muda bangsa melalui pendekatan keagamaan, kependidikan, kebudayaan,

dan ilmu pengetahuan sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan bangsa.

Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan (koordinasi). Selain daripada itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, saluran perintah dan penyampaian laporan. Adapun struktur organisasi remaja masjid Al-Ittihad dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar. Struktur Organisasi Remaja Masjid Al-Ittihad

Dari gambar diatas dapat diketahui adanya pembagian kerja sekaligus juga menunjukkan Fungsi-fungsi dari masing- masing bagian tersebut. Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian pada struktur organisasi Remaja Masjid Al-Ittihad, yaitu:

a. Ketua

- 1) Mengkoordinasikan dan mengintegrasikan serta mensinkronisasikan seluruh proses kebijakan organisasi dari mulai perumusan, penyusunan hingga pelaksanaan.
- 2) Memimpin pelaksanaan rapat-rapat organisasi secara demokratis.
- 3) Melaksanakan hubungan kerjasama dan melakukan usaha-usaha strategis dengan lembaga-lembaga resmi dalam rangka menunjang kegiatan dan penegmbangan mesjid.
- 4) Mengawasi pelaksanaan kegiatan dari masing-masing bidang harus sesuai standar operasional prosedur.
- 5) Melantik sekaligus mengesahkan unit-unit organisasi yang berada di bawah koordinasi Ikatan Remaja Masjid Al-Ittihad.
- 6) Mengambil dan memutuskan kebijakan strategis serta melaksanakan tugas-tugas yang bersifat darurat yang berkaitan dengan organisasi dan kepentingan masjid.
- 7) Membuat laporan kinerja sebagai bentuk pertanggung jawaban secara tertulis yang disampaikan kepada BKM dan jemaah setiap akhir tahun.

b. Sekretaris

- 1) Bertanggung jawab terhadap tugas-tugas kesekretariatan yang meliputi administrasi organisasi dan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan kegiatan bidang Idarah, Ri'ayah dan Imarah.
- 2) Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sekretaris mempunyai fungsi diantaranya yaitu:
 - a) Melakukan fungsi managerial dalam bidang administrasi dan mengawasi keluar masuknya surat yang berhubungan dengan organisasi.
 - b) Menandatangani surat-surat bersama Ketua dan Wakil Ketua.

- c) Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap administrasi pada masing-masing bidang-bidang.
- d) Merumuskan dan menyusun rancangan program kerja bidang kesekretariatan.
- e) Mendampingi dan juga mewakili Ketua apabila berhalangan pada kegiatan yang terkait prganisasi.

c. Bendahara

- 1) Melakukan fungsi managerial dalam hal mengatur pencatatan penerimaan dan pengeluaran keuangan.
- 2) Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap bendahara-bendahara pada masing-masing bidang.
- 3) Merumuskan dan menyusun rancangan program kerja bidang kebhendaharaan.
- 4) Membuat laporan keuangan pada akhir bulan dan akhir tahun untuk disampaikan kepada BKM dan jemaah baik secara lisan maupun dengan membuat neraca keuangan yang ditempelkan di papan pengumuman masjid.

d. Seksi Dakwah

- 1) Bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan dakwah remaja masjid
- 2) Membuat kegiatan yang membantu mengasah kemampuan remaja masjid dalam hal keagamaan
- 3) Penanggung jawab dalam kegiatan harian, bulanan, serta tahunan remaja masjid seperti:
- 4) Pengajian, magrib mengaji, muhadoroh

e. Seksi Keamanan

- 1) Bertanggung jawab atas ketertiban saat pelaksanaan sholat berjama'ah
- 2) Bertanggung jawab atas kelancaran segala kegiatan yang diselenggarakan
- 3) Bertanggung jawab atas Keamanan masjid .

f. Seksi Kebersihan

- 1) Bertanggung jawab dalam kebersihan

- 2) Membuat daftar piket masjid
- 3) Memngontrol kembali kebersihan masjid setelah piket berlangsung

B. Hasil Penelitian

1. Peran BKM Al-Ittihad dalam memberdayakan masjid bagi remaja masjid

Badan Kenaziran Masjid (BKM) Al-Ittihad merupakan salah satu organisasi keagamaan di Lingkungan II Pulo Brayan Bengkel yang menjadi wadah utama berkembangnya masjid tersebut, dengan menyalurkan berbagai kegiatan serta arahan dan bimbingan kepada remaja masjid Al-Ittihad. Masjid memiliki fungsi yang sangat signifikan dalam mempersiapkan masyarakat, khususnya generasi mudan dan remaja menjadikan generasi yang mandiri dan berkarakter. Remaja masjid merupakan aset terbesar di dalam masyarakat, begitu juga remaja merupakan tulang punggung di dalam generasi manusiakarena remaja dapat mengubah segala sesuatu yang ada di dalam kehidupan jika mereka dibumbui dengan hal-hal yang positif, namun sayang sekali orang tidak banyak melihat hal itu, seharusnya di era globalisasi sekarang ini, tentu banyak sekali yang dipersiapkan diantaranya remaja yang baik, yaitu remaja yang bermanfaat bagi orang banyak. Akan tetapi hal tersebut dapat dicapai sebab adanya penyokong yang menjadi peran utama dalam pembentukan akhlak di dalam masjid, maka adanya penasihat dan pembimbing agar dapat menjadikan dampak yang baik untuk remaja masjid itu sendiri Hal ini sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Kepala Lingkungan 2 pulo bryan bengkel yakni Bapak Ramli terkait tentang peran BKM dalam memberdayakan masjid sebagai sarana pendidikan islam bagi remaja masjid.

“ Tidak dapat dipungkiri bahwa, remaja masjid sekarang sudah sangat ada perubahanya, Badan Kenaziran Masjid dapat membawa mereka agar mempunyai kepribadian yang islami, dilihat juga dari perubahanya dimana mereka lebih banyak tau tentang keagamaan, pendididkan islam, berbagai tausiyah, serta yang lainnya. Meraka juga banyak berpartisipasi dalam mengatur keamanan masjid sehingga masjid Al-ittihad saat ini terasa nyaman. Dulu sebelum aktifnya remaja masjid, masjid sangat sepi hanya ada jama'ah ketika solat, begitu solat selesai mereka pun pulang. Tapi sekarang masjid kembali hidup dengan adanya remaja masjid yang

mengajak remaja-remaja lainnya untuk mengaji juga ikut tausiyah, sehingga pemberdayaan masjid tampak lebih baik.”

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh salah satu tokoh masyarakat di lingkungan 2 pulo brayan bengkel, yakni Ibu Wati yang berpendapat sebagai berikut:

“ Masjid Al-Ittihad lebih efektif sejak terbentuknya kembali remaja masjid yang dibina selalu oleh Badan Kenaziran Masjid, Sehingga masjid Al-Ittihad mulai berkembang lagi. Dengan adanya kegiatan tausiyah bulanan yang di hadiri oleh banyak jama’ah dapat dilihat bahwa masjid sudah diberdayakan dengan sebaik-baiknya. Hal ini tidak dapat dipungkiri juga kepada badan kenaziran masjid Al-ittihad yang selalu mengayomi mereka sehingga dapat memberikan contoh yang positif pada remaja lainnya. “ 2 minggu yang lalu mereka mengundang habib *Ahmad Bin Hasan Alaydrus* pada kegiatan safari dakwah. Dalam hal ini saya simpulkan adanya silaturahmi yang baik antara kepengurusan masjid dengan rekan yang berada dilingkungan kegiatan safari dakwah.”

Lebih lanjut ibu Nur azizah S, Sos selaku penasihat juga berpendapat bahwa keberadaan remaja masjid memiliki peran yang sangat penting terhadap perilaku remaja sekitar begitu pun dengan kegiatan mereka yang dapat mempengaruhi hal yang positif bagi remaja lainnya, sebagaimana yang dikemukakan beliau sebagai berikut:

“ Menurut saya peranan BKM dalam memberdayakan masjid sebagai sarana pendidikan sangat baik, dimana remaja masjid dapat berinovasi untuk menciptakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pendidikan seperti halnya, pelatihan adzan, pengajian mingguan, muhadhoro dan yang lain. Dari organisasi remaja masjid ini juga mempunyai peran penting dalam akhlak yang ada di lingkungan 2 Pulo Brayan Bengkel ini yaitu untuk menjadikan pemuda Islam yang berakhlak mulia, dan bertaqwa kepada Allah . Menjalankan program kerja dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan dan kegiatan sosial.”

Dapat dinyatakan bahwa peran Badan Kenaziran Masjid Al-Ittihad sangat strategis dalam pembentukan akhlak yang karimah bagi remaja masjid. Oleh karena itu, Badan Kenaziran Masjid selalu berupaya untuk membina serta mengarahkan remaja masjid dengan menjalin keterlibatan para remaja masjid agar bergabung sealalu dalam segala kegiatan islami baik dalam masjid maupun masyarakata juga. Tentunya hal tersebut merupakan suatu peran yang dilakukan

oleh Badan Kenaziran Masjid dalam upaya menciptakan remaja masjid yang berpendidikan islami. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ketua remaja masjid Al-Ittihad , yakni Sdr Rifki Alfian Ramli yang menyampaikan sebagai berikut.

“Keaktifan kami kembali sebagai remaja masjid yang InshaAllah menjadi generasi pemuda Islami tidak lain akibat dorongan serta arahan yang selalu diberikan oleh Bapak-bapak Badan kenaziran Masjid yang sudah kami anggap sebagai guru serta orang tua kami. Beliau semua sangat berperan dalam perkembangan masjid ini, kalau kata ustad Hamza “kalian ini generasi pencetus bangsa yang harus mempunyai akhlak islaminya. Jadi janganlah merasa cukup dengan ilmu apa yang sudah kalian dapat. Tetaplah belajar dan rendah hati, karena belajar bukan hanya di sekolah melaikan dimana pun kalian berada bisa belajar.” Begitulah yang disampaikan beliau kepada kami semua kak. Jadi tidak dapat dipungkiri bahwa Badan Kenaziran Masjid sangat berperan penting dalam pemberdayaan masjid bagi remaja masjid Al-Ittihad.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa Badan Kenaziran Masjid (BKM) Al-Ittihad sangat berperan dalam memberdayakan masjid sebagai sarana Pendidikan Islam bagi remaja masjid Al-Ittihad, terkait melalui tausiyah, bimbingan serta keterlibatan remaja masjid dalam beberapa kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan rutin oleh badan kenaziran masjid serta masyarakat.

2. Gambaran kegiatan apasaja yang dilakukan oleh BKM dalam memberdayakan masjid sebagai sarana pendididkan Islam bagi Remaja masjid

Salah satu upaya dalam memberdayakan masjid dapat dilakukan dengan memfungsikan masjid sebagai pusat kegiatan yang memiliki nilai-nilai kemaslahatan di dalamnya. Salah satunya memfungsikan masjid sebagai sarana pendidikan agama Islam bagi remaja masjid. Dalam pengelolaanya, masjid memiliki pengurus masjid dan juga remaja masjid yang bertanggung jawab terhadap pelakasanaanya.

Badan Kenaziran Masjid (BKM) memiliki peranan bagi terlaksananya kegiatan memberdayakan masjid melalui program-program kegiatannya yang melibatkan remaja masjid secara langsung sehingga kegiatannya dapat memberikan manfaat yang cukup signifikan bagi remaja masjid. Remaja masjid tidak akan dapat memberikan dampak pengaruh signifikan bagi pemberdayaan masjid apabila pengelolaanya tidak dapat dioptimalkan dan memaksimalkan

dengan seluruh potensi juga dorongan serta arahan dari Badan Kenaziran Masjid itu sendiri. Dalam hal itu diketahui bahwa remaja masjid Al-Ittihad sendiri memiliki berbagai kegiatan yang sifatnya harian, mingguan, bulanan, serta tahunan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rifki Alfian selaku ketua remaja masjid

“ kami banyak membentuk kegiatan kak, baik kegiatan remaja masjid atau umum sekalian. Tapi itu sesuai dengan kegiatan harian, mingguan juga bulanan. Kalau untuk tahunan biasanya kegiatan memperingati hari hari besar islam, seperti muharrom, nuzulul qur’an, dan lainn-lainnya.Tapi kalau harian kami seperti pembersihan masjid , magrib mengaji, hifdzul qur’an dan gotong royong. Pada mingguannya ada Muhadoroh, qosidah, tadarus, sedekah subuh yang dilaksanakan dengan BKM dan olah raga. Pada bulanan ada kegiatan pengajian juga tahsin dengan mengundang guru untuk membimbingnya.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa remaja masjid Al-Ittihad sendiri memiliki berbagai kegiatan yang sifatnya harian, mingguan dan bulanan. Untuk kegiatan harian remaja masjid Al-Ittihad mempunya program Magrib mengaji yang bukan hanya ditunjukan bagi anak-anak saja, melaikan bagi siapa pun yang mau, apalagi para remaja. Sedangkan untuk kegiatan mingguan remaja masjid Al-Ittihad senantiasa mengadakan rapat rutin mingguan, yang bertujuan untuk membahas kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Disamping itu remaja masjid juga mempunyai program Sedekah subuh yang dilibatkan langsung oleh badan kenaziran masjid pada hari jum’at tepatnya setelah solat subuh, tadarusb Al-Qur’an yang dilakukan rutin setiap malam jum’at di tiap minggunya, juga qosidah yang dilakukan setiap hari jum’at setelah ashar ditiap minggunya, juga olahraga remaja yang dilaksanakan setiap hari minggu pagi. Sementara untuk kegiatan bulanan remaja masjid Al-Ittihad adakan program tausiyah oleh ustad dalam bidangnya yang diundang langsung oleh BKM. Hal itu dapat dilihat dari tabel berikut:

No	Kegiatan	Jadwal Kegiatan
1.	Magrib Mengaji	Dilaksanakan pada tiap harinya setelah solat magrib.
2.	Hifdzul qur'an	Pada hari selasa, rabu, dan Jum'at
3.	Gotong royong	Setiap hari setelah solat Ashar
4.	Qosidah	Pada hari jum'at di tiap minggu
5.	Tadarus	Setiap malam jum'at
6.	Olahraga	Seminggu sekali
7.	Pengajian	Sebulan sekali pada hari sabtu
8.	Tahsin	Sebulan sekali tiap hari minggu
9.	Pembagian sedekah subuh	Setiap hari jum'at setelah subuh
10.	Muhadhoroh	Setiap hari senin dan selasa

Begitu pula dalam kegiatan tahunan yaitu Peringatan Hari Besar Islam atau yang disebut PHBI adalah termasuk kegiatan rutin yang ada di masjid Al-Ittihad. PHBI adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati hari-hari besar Islam seperti: Maulid Nabi Muhammad Saw, Isra' mi'raj, nuzul Qur'an dan Muharrom. Tidak jarang pula ketika menyambut hari besar Islam diiringi dengan serangkaian perlombaan seperti: Lomba adzan, lombasurah pendek, lomba busanan dan lain sebagainya dengan maksud untuk tetap menarik minat para warga agar pada malam peringatan hari-hari besar Islam beramai-ramai untuk menghadirinya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Sdr Husni Al-Bani selaku pemuda yang bertempat tinggal di dekat masjid serta mantan ketua remaja masjid Al-Ittihad yaitu :

“ Saat ini sudah mulai aktif kembali kegiatan pada hari-hari besar Islam kami selalu mengadakan itu. Seperti maulid nabi atau isra' mi'raj, nuzul Qur'an dan kegiatan muharom, kadang-kadang pula kami bekerja sama dengan remaja masjid lainnya. Dulunya masjid kami sempat tidak begitu aktif kak, remaja masjid juga sedikit, sehingga kegiatan besar pun tidak begitu terlaksana”. Itu terjadi semenjak adanya ketidak sejalan pendapat

antara BKM dan remaja masjid di acara isra' mi'raj Akbar tahun 2019 silam kak”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa Badan Kenaziran Masjid telah mengarahkan kegiatan yang bertujuan memberdayakan masjid sebagai sarana pendidikan Islam bagi remaja masjid. Dilihat dari hal tersebut bahwa pengurus Remaja Masjid Al-Ittihad telah menyusun, menetapkan dan melaksanakan berbagai kegiatan.

3. Faktor yang menghambat kegiatan BKM dalam pemberdayaan masjid sebagai sarana pendidikan Islam bagi remaja masjid Al-Ittihad

Setiap organisasi maupun lembaga memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan fungsi dan perannya. Begitu halnya dengan Badan Kenaziran Masjid sebagai pengelolaan masjid Al-Ittihad tentunya memiliki faktor penghambat dalam menjalankan perannya, baik pengurus masjid juga remaja masjidnya. Kelancaran suatu kegiatan disamping ditentukan oleh faktor tenaga, faktor sumber daya manusia, juga oleh faktor dana, fasilitas perlengkapan, serta pengelolaan yang baik. Akan tetapi hambatan itu sendiri dapat terjadi akibat kurang memadainya dari beberapa faktor tersebut, juga adanya ketidak sependapatnya antara badan kenaziran masjid dengan remaja masjid sendiri Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ketua remaja masjid Al-Ittihad yang mengemukakan berikut :

“ Perkembangan remaja masjid yang sekarang adalah perbaikan dari remaja masjid dulu kak, remaja masjid kami dulu sempat vakum bahkan sempat juga gak ada sama sekali kegiatan PHBI, itu berlangsung selama setahun yang lalu. Hal itu terjadi sebab adanya perdebatan anatar BKM dengan remaja masjid karna tidak sependapat pada kegiatan Gebyar Isra' Mi'raj tahun lalu kak, sehingga remaja masjid memilih untuk tidak aktif kembali dalam Remaja masjid “.

Pendapat tersebut didukung oleh sekretaris remaja masjid Al-Ittihad yakni, Uci Oktavia yang berpendapat sebagai berikut:

“Salah satu faktor penghambat dari kegiatan yang ada bisa disebabkan oleh kurangnya dana untuk kegiatan, kurangnya komunikasi sebelum kegiatan , juga kadang ada perselisihan sedikit karna kurang sependapat

aja kak. Tapi sekarang remaja masjid sudah sangat ada kemajuan dalam pola pikir yang lebih baik lagi kak, kami sekarang sudah sering shering dengan BKM atas kegiatan apa yang akan kami laksanakan nantinya. BKM juga sering menanyakan tentang evaluasi kami di tiap bulannya, lalu memeberikan nasihant serta arahan sehingga akan berdampak perubahan yang membaik untuk kami kedepannya.”

Pendapat yang tak jauh berbeda juga dikemukakan oleh sekretaris BKM masjid Al-Ittihad, yakni bapak berpendapat selain faktor dana dan juga faktor kurang sependapat di setahun yang lalu antara remaja masjid dengan BKM, waktu juga menjadi faktor terhambatnya dalam suatu kegiatan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh beliau sebagai berikut:

“Untuk faktor pendapat ataupun kendala yang ada selama ini , selain dana dan waktu ada faktor lainnya yaitu faktor dari remaja masjid itu sendiri yang terkadang belum bisa menerima nasihat jika adanya evaluasi setelah kegiatan atau bisa juga dikarenakan kurang sependapat antara pengurus dengan remaja masjid. Menurut mereka pengurus memarahinya karna kesalahan mereka padahal mereka sudah berusaha sebaik mungkin untuk menyukseskan suatu acara PHBI. Akan tetapi hal itu tidak benar, hanya saja pengurus menasihati mereka agara kegiatan berjalan dengan baik. Dalam hal ini juga menjadi evaluasi bgi kami selaku pengurus BKM untuk lebih hati-hati lagi dalam berbicara agar tidak adanya salah tanggapan dari remaja mesjid dikemudian hari nanti.”

Pendapat tersebut pun diamini oleh kepala lingkungan 2 dan juga beberapa rekan BKM hambatan dalam memberdayakan masjid yang dapat disimpulkan bahwa adanya penghambat suatu kegiatan bukan hanya dari beberapa faktor dana, fasilitas, dan hal lainnya. Tetapi ada juga komunikasi baik yang harus dijaga agar tidak menjadi kesalah pahaman dalam suatu kegiatan.

C. Pembahasan

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan dipaparkan oleh peneliti mengenai Pemberdayaan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam bagi Remaja Masjid Al-Ittihad, yang mana secara rinci akan dijelaskan tentang : Peran BKM dalam memberdayakan masjid Al-Ittihad , kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam memberdayakan masjid sebagai sarana pendidikan Islam bagi remaja masjid Al-Ittihad, dan sarana prasarana yang digunakan dalam memberdaykan masjid

1. Peran Badan Kenaziran Masjid dalam Memberdayakan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam bagi Remaja Masjid

Peran Badan Kenaziran Masjid mempunyai posisi yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan islam dalam masjid. Dalam berbagai kegiatan, ataupun hubungan masyarakat diantaranya. BKM berperan dalam meningkatkan kualitas dan berperan dalam memakmurkan masjid seperti diantaranya mampu mengadakan kegiatan-kegiatan yang meningkat kualitas pendidikan nya dan mampu membangun hubungan yang baik terhadap Allah maupun manusia lainnya, sehingga semakin hari masjid menjadi tempat yang banyak dikunjungi oleh masyarakat, (Wana 2016)

Dan untuk melaksanakan semua kegiatan juga menjadikan remaja masjid memiliki kualitas pendidikan agama yang baik maka BkM juga berperan dalam meningkatkan sarana untuk memaksimalkan kegiatan remaja masjid terlaksana dan mampu menjadikan remaja masjid berakhlak Islamiyah.

Adapun peran BKM yaitu:

- 1) Membantu pembentukan dan penyempurnaan kepengurusan remaja masjid
- 2) Memberikan bantuan yang diperlukan baik fisik, maupun non fisik untuk kebutuhan remaja masjid di dalam masjid.
- 3) Membantu penyelenggaraan pendidikan keagamaan bagi remaja masjid
- 4) Memberikan arahan serta bimbingan dalam segala hal yang melibatkan kegiatan remaja masjid.
- 5) Memberikan saran atas segala kegiatan dalam pendidikan Islam bagi remaja masjid.

Hal ini sudah sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan berbagai pihak terkait Peran BKM dalam memberdayakan masjid sebagai sarana pendidikan Islam bagi remaja masjid al-Ittihad yang akan diuraikan peneliti dalam pembahasan selanjutnya. Dalam hal ini peran BkM dalam memberdayakan masjid sebagai sarana pendidikan Islam bagi remaja masjid ialah:

Pertama, sebagai penasihat, pemberi solusi serta pembimbing dalam segala aktivitas yang melibatkan masjid bagi remaja masjid, pendapat ini

sesuai dari hasil wawancara dengan sekretaris remaja masjid yakni, Uci Oktavia, bahwa BKM akan selalu memberikan arahan juga bimbingan dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan, dan atas izin BKM maka kegiatan dapat dilaksanakan.

Dua pengelolaan masjid hal ini sesuai dari hasil wawancara dengan ibu Wati bahwa BKM mengelola dan memakmurkan masjid, sehingga meningkatnya pendidikan islam dalam masjid. Terlihat dari banyaknya kegiatan remaja masjid yang sudah terlaksana dengan hasil yang baik pula Ketiga, Membantu dalam suksesnya berbagai kegiatan Hal ini sesuai dari hasil wawancara Rifki Alfian Ramli bahwa peranan BKM dalam membantu dalam kesuksesan seperti penyediaan ustad kurangnya dana atau masalah lainnya.

2. Kegiatan - kegiatan yang dilakukan BKM dalam memberdayakan masjid sebagai sarana pendidikan Islam bagi remaja masjid

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di suatu masjid berfungsi untuk memberdayakan masjid, pemberdayaan suatu masjid dapat dilihat dari fungsi masjid dan implikasi masjid yang diantaranya:

- a) Sebagai pusat kegiatan ibadah umat Islam
- b) Sebagai sekolah yang mengajarkan pendidikan Islam
- c) Tempat berbagi dan silaturahmi
- d) Tempat santunan sosial
- e) Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa
- f) Aula dan tempat menerima tamu
- g) Pusan penerangan atau pembelaan agama.

Implikasi masjid sebagai sarana pendidikan Islam adalah:

- a) Mendidik anak untuk tetap beribadah kepada Allah SWT
- b) Menanamkan rasa cinta kepada ilmu pengetahuan dan menanamkan solidaritas sosial serta menyadarkan hak-hak dan kewajiban – kewajibannya sebagai insan pribadi, sosial dan warga negara
- c) Memberikan rasa ketentraman

- d) Kekuatan dan kemakmuran potensi-potensi rohani manusia melalui pendidikan kesabaran, perenungan, optimisme dan mengadakan penelitian.

BKM berperan dalam meningkatkan kualitas masjid berperan juga dalam memakmurkan masjid seperti diantaranya mampu mengadakan kegiatan-kegiatan yang menjadi peningkat kualitas pendidikannya dan mampu membangun hubungan yang baik terhadap Allah maupun manusia lainnya, sehingga semakin hari masjid menjadi tempat yang banyak dikunjungi oleh masyarakat, (kharisma putri 2019).

Hal ini sudah sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan berbagai pihak terkait diketahui bahwa Badan kenaziran masjid Al-Ittihad menyalurkan banyak kegiatan kepada remaja masjid Al-Ittihad dengan berbagai kegiatan yang sifatnya harian, mingguan dan bulanan serta tahunan. Untuk kegiatan harian remaja masjid Al-Ittihad mempunyai program Magrib mengaji yang bukan hanya ditunjukkan bagi anak-anak saja, melainkan bagi siapa pun yang mau, apalagi para remaja. Sedangkan untuk kegiatan mingguan remaja masjid Al-Ittihad senantiasa mengadakan rapat rutin mingguan, yang bertujuan untuk membahas kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Disamping itu remaja masjid juga mempunyai program Sedekah subuh yang dilibatkan langsung oleh badan kenaziran masjid pada hari jum'at tepatnya setelah solat subuh, tadarusb Al-Qur'an yang dilakukan rutin setiap malam jum'at di tiap minggunya, juga qosidah yang dilakukan setiap hari jum'at setelah ashar di tiap minggunya, juga olahraga remaja yang dilaksanakan setiap hari minggu pagi. Sementara untuk kegiatan bulanan remaja masjid Al-Ittihad adakan program tausiyah oleh ustad dalam bidangnya yang diundang langsung oleh BKM.

Begitu pula dalam kegiatan tahunan yaitu Peringatan Hari Besar Islam atau yang disebut PHBI adalah termasuk kegiatan rutin yang ada dimasjid Al-Ittihad. PHBI adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati hari-hari besar Islam seperti: Maulid Nabi Muhammad Saw, Isra' mi'raj, nuzulul Qur'an dan Muharrom. Tidak jarang pula ketika menyambut hari besar Islam diiringi dengan serangkaian perlombaan seperti: Lomba adzan, lombasurah

pendek, lomba busanan dan lain sebagainya dengan maksud untuk tetap menarik minat para warga agara pada malam peringatan hari-hari besar Islamn beramai-ramai untuk menghadirinya.

Dengan adanya kegiatan kegiatan yang dilaksanakan di masjid diharapkan memberikan dampak positif bagi remaja masjid dalam membentuk akhlak, baik terhadap Allah, diri sendiri dan akhlak terhadap sesama manusia. Remaja dibina agar memiliki aqidah yang kuat, ibadah yang benar, pemahaman Islam yang baik, berilmu, berketerampilan yang baik dan aktif dalam memakmurkan masjid. Kegiatan-kegiatan tersebut tentunya mengarah kepada upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dan meningkatkan akhlak manusia, khususnya bagi remaja masjid Al-Ittihad yang sudah dipercaya langsung oleh masyarakat lingkungan 2 untuk meningkatkan kemakmuran masjid Al-Ittihad.

3. Faktor yang menghambat kegiatan BKM dalam pemeberdayaan masjid sebagai sarana pendidikan Islam bagi remaja masjid

Dalam suatu kegiatan yang berjalan baik itu berjalan dengan lancar sekalipun tentu adanya beberapa hambatan yang akan menjadikan suatu kegiatan tidak begitu sempurna, hal itu disebabkan oleh hambatan. Faktor penghambat adalah hal-hal yang menghalangi berlangsungnya kontribusi BKM juga remaja masjid dalam melaksanakan pembinaannya. Maka dalam pembahasan ini adanya hambatan pada kegiatan dalam pemberdayaan masjid yaitu:

- a) Masalah keuangan , pendanaan menjadi penghambat yang besar dalam setiap melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam masjid.
- b) Permasalahn dari organisasasi sendiri, perbedaan pendapat menjadi salah satu penghambat suatu kegiatan terlaksana dengan baik, (fitri, 2022).

Hal ini berkaitan dengan hasil wawancara yang telah dilaksanakan maka Faktor hambatan yang terjadi dalam memberdayakan masjid sebagai sarana pendidikan Islam bagi remaja masjid Al-Ittihad ialah:

- 1) Pengelolaan Dana, selain menjadi penyokong , pendanaan juga menjadi penghambat yang besar dalam setiap melaksanakan kegiatan-kegiatan remaja masjid. Terkadang dana dari BKM itu sendiri tidak cukup untuk membiayai suatu kegiatan. Oleh karena itu para pengurus remaja masjid berinisiatif untuk mencari donatur dana yang memerlukan berbagai pertimbangan dan pemikiran untuk menentukan donaturnya yang tentunya tetap ada konsekuensinya.

- 2) Waktu , dalam kegiatan sering terjadinya bentrok antara waktu yang lainya. Hal ini menyebabkan terjadinya beberapa selisihan keinginan di tiap-tiap bidangnya. Maka waktu juga sebagai salah satu hambatanya.
- 3) Bedanya pendapat, ide ataupun pendapat sangat dibutuhkan dalam mengarahkan suatu kegiata berjalan dengan lancar, akan tetapi hal ini juga menjadi suatu hambatan berat yang harus lebih hati-hati dalam mengambil keputusan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan tentang “Pemberdayaan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Bagi Remaja Masjid Al-Ittihad” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Badan Kenaziran Masjid Al-Ittihad telah berperan dalam memberdayakan masjid sebagai sarana pendidikan Islam bagi Remaja Masjid . Peran tersebut sangat strategis bagi pembentukan keagamaan remaja masjid dan sebagai upaya menumbuh kembangkan akhlak yang karimah bagi remaja masjid Al-Ittihad.
2. Badan Kenaziran Masjid Al-Ittihad telah melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang bertujuan memberdayakan masjid sebagai sarana pendidikan Islam bagi remaja masjid dengan melibatkan langsung dalam berbagai kegiatan serta mengamanah kan remaja masjid dalam kegiatan-kegiatan, diantaranya yaitu kegiatan rutin yang dilakukan baik secara harian, mingguan, bulanan, serta tahunan.
3. Adapun faktor penghambat dalam kegiatan yang bertujuan dalam memberdayakan masjid sebagai sarana pendidikan Islam yaitu: a) pengelolaan dana; b) waktu yang bentrok; c) perbedaan pendapat yang kadang menimbulkan perselisihan diantara remaja masjid dan badan kenaziran masjid; d) pemahaman dan kurangnya komunikasi terhadap badan kenaziran masjid dengan remaja masjid Al-Ittihad.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan di atas maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Badan Kenaziran Masjid Al-Ittihad hendaknya melakukan musyawarah antara seluruh organisasi remaja masjid agar semakin terciptanya kerukuna sehingga lebih leluasi lagi dalam memberikan pendapat kepada remaja masjid

2. Untuk Remaja masjid hendaknya lebih membuka wawasan agar lebih de wasa dalam menyikapi pendapat orang lain dalam musyawarah
3. Untuk lebih membuka komunikasi yang lebih baik diantara badan kenaziran masjid serta rekan-rekan remaja masjid Al-Ittihad.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Muhammad al-Naquib. 1977. "AIMS Objectives of Islamic Education."
- Anon. n.d.-a. "Q.S AL-Hajj: 40."
- Anon. n.d.-b. *Q.S AN-Nur* : 36-37.
- Anon. n.d.-c. *Q.S AT-Taubat* : 18.
- Arifim, H. M., and F. Asy. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Bumi Aksara.
- Ayub, M. E. 1996. *Manajemen Masjid*. Gema Insani Press.
- Dakwah, Fakultas, D. A. N. Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-raniry, and Banda Aceh. 2015. "Sikap Keagamaan Remaja Di Gampong Lampulo."
- Dr. M. Roqib, M. A. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam ; Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*. LKiS Yogyakarta.
- Endah, Kiki. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6(1):135–43.
- Fanreza, Robie, and Munawir Pasaribu. 2016. "Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik."
- Gunawan, Heri. 2014. "Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* 16:36.
- Hajaroh, Mami. 2010. "Paradigma, Pendekatandan Metode Penelitian Fenomenologi." *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta* 1–21.
- Indriani, E., and S.A.U.B.S.K.K.N. 2021. *MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT DI MASA NEW NORMAL PANDEMI COVID-19*. Zahir Publishing.
- Islam, Jurnal Kajian, Fachmi Farhan, and Andewi Suhartini. 2022. "AL-QALAM AL-QALAM." 14(1):46–57.
- Jannah, Nurul. 2017. "REVITALISASI MASJID DI ERA MODERN (STUDI TERHADAP PERANANNYA DI ERA MODERN) *أَعْدَدْتُ لَكُمْ آيَاتٍ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ*."
- kharisma putri. 2019. "No Pemberdayaan Masjid Jami' Sebagai Sarana Pendidikan Islam Bagi Masyarakat Kota Tanjung Balai." *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 2(1):1–19.
- Mania, Sitti. 2008. "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11(2):220–33. doi: 10.24252/lp.2008v11n2a7.
- Mansur, Hasan. 2009. "Masjid, Agama Dan Pendidikan Untuk Kemajuan Bangsa."
- Mariani, Mariani. 2022. "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 12(1):1. doi: 10.18592/jtipai.v12i1.6461.
- Mujib, A., and J. Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam: Telaah Atas Kerangka Konseptual Pendidikan Islam*. Kencana.
- Nasional, Indonesia. Departemen Pendidikan, and Pusat Bahasa (Indonesia). 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis*

- Dan Praktis*. Ciputat Pers.
- Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, M. A. 2016. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Prenada Media.
- Rahmat, Abdyl, and MA Efendi. 2014. *Seni Memakmurkan Masjid*. gorontalo: ideas publishing.
- Rifa, Ahmad. 1999. “هَنْذَةُ اللَّهِ الْهَيْفَةُ هَلْ حُبُّ سَكَفَ رُتْنَاتُ ۖ ۖ سَاعُ لَأُغْجِدَ اجْتَمَهَ رَّأَوِي هَلْ تَلَّ صُدَّ لَاءُ عَزَّ بَالِ وَ يُقَاتِي إِوَاكَ الْصَلَا.” 63–155
- Shafwan, Muhammad Hambal. 2014. “Intisari Sejarah Pendidikan Islam.” *Solo: Pustaka Arafah*.
- Shihab, M. Q. 2010. *Al-Qur'an & Maknanya: Terjemahan Makna Disusun Oleh M. Quraish Shihab*. Lentera Hati Group.
- Siswanto, and M. Yasir Abdul Muthalib. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Suciati, S. K. I. M. A. 2021. *Rekrutmen Remaja Masjid Berbasis Pemasaran Sosial*. JSI Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. 2015th ed. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sugiyono, Prof. DR. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. cet. 3. bandung: Rafika Aditama.
- Wana, Nana R. D. 2016. *Masjid Dan Dakwah: Merencanakan, Membangun, Dan Mengelola Masjid : Mengemas Substansi Dakwah, Upaya Pemecahan Krisis Moral Dan Spiritual*. Al-Mawardi Prima.
- Zakiyah Daradjat. 1929. *Remaja: Harapan Dan Tantangan*. cet. 2. Jakarta : Ruhana, 1995.

LAMPIRAN

Lembar Instrumen Wawancara Kepada Badan Kenaziran Masjid Al-Ittihad

Identifikasi informan 1

Nama : H. Mulatiur Ritonga, S.Sos, MAP

Jabatan : Ketua BKM

Pertanyaan

1. Bagaimana keaktifan remaja masjid dalam pengelolaan BKM?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pemberdayaan masjid bagi remaja masjid?
3. Apa manfaat kegiatan dilakukan bagi remaja masjid?
4. Apa strategi Badan kenaziran masjid dalam memberdayakan masjid sebagai sarana pendidikan Islam
5. Apa yang menjadi hambatan kegiatan dalam memberdayakan masjid Al-Ittihad

Lembar Instrumen wawancara Remaja Masjid Al-Ittihad

Identifikasi informan 2

Nama : Rifki Alfian

Jabatan : Ketua Remaja Masjid

Pertanyaan

1. Bagaimana peran BKM dalam pemberdayaan masjid sebagai sarana pendidikan Islam
2. Apa saja kegiatan yang telah dibentuk oleh remaja masjid dan BKM?
3. Apa saja yang menjadi hambatan kegiatan tersebut terlaksana?
4. Bagaimana perkembangan remaja masjid dari dulu hingga sekarang
5. Apa yang menjadi Hambatan dalam suatu kegiatan?

**Lembar Instrumen Wawancara Rekan Rekan Remaja Masjid Al-
Ittihad dan warga Sekitar Masjid**

Identifikasi instrumen 3 dan 4

Pertanyaan

1. Bagaimana perkembangan masjid dari dahulu hingga saat ini?
2. Bagaimana penilaian anda dengan kepengurusan masjid saat ini?
3. Bagaimana penilaian anda dengan keaktifan remaj masjid Al-Ittihad
4. Bagaimana peran BKM dalam pemberdayaan masjid sebagai sarana pendidikan Islam?
5. Apa yang menjadi hambatan dalam pemberdayaan masjid ?

LAMPIRAN DOKUMENTASI

(Lampiran dokumentasi kegiatan BKM dan Remaja Masjid Al-Itihad)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | M fai@umsu.ac.id | f umsumedan | @ umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sila memahaminya surat ini agar diikutsertakan
 Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada :
 Yth : Dekan FAI UMSU

15 Jumadal Awal 1444 H
 10 Desember 2022 M

Di -
 Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini
 Nama : Nazmi Lailina Ramli
 NPM : 1901020047
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,76

Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pemberdayaan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Bagi Remaja Masjid Al-Ittihad Pulo Brayan Bengkel	<i>Dr. Rizka</i>	<i>Robie Farhan</i>	<i>[Signature]</i>
2	Pemberdayaan Pendidikan Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Akhlak dan Moral Siswa di MTs Muhammadiyah 15			
3	Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak di MTs Muhammadiyah 15			

NB: Sudah cek panduan skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih.
 Wassalam

Hormat Saya
Campeser
 (Nazmi Lailina Ramli)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC:

1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/K/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Sabtu 11 Maret 2023 M dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nazmi Lailina Ramli
Npm : 1901020047
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pemberdayaan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Bagi Remaja Masjid Al-Ittihad Pulo Brayon Bengkel

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan 11 Maret 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Robie Fanreza S.Pd, M.Pd)

Pembahas

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Zamani, MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474,6631003
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari **Sabtu 11 Maret 2023 M** telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nazmi Lailina Ramli
Npm : 1901020047
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : PEMBERDAYAAN MASJID SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN ISLAM BAGI REMAJA MASJID AL-ITTIHAD PULO BRAYAN BENGKEL

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Judul on
Bab I	Lebih Belanang masalah, Rumusan Masalah, dan Tujuan penelitian.
Bab II	Tambahkan Teori
Bab III	Sumber data penelitian Jenis Analisis Data
Lainnya	Instrumen Penelitian
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 11 Maret 2023

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Pembimbing

(Robie Fanreza S.Pd, M.Pd)

Sekretaris

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembahas

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nama dan Tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Robie Fanreza, S.Pd, M.Pd

Nama Mahasiswa : Nazmi Lailina Ramli
Npm : 1901020047
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Bagi Remaja Masjid Al-Ittihad Pulo Brayon Bengkel

Tanggal	Materi bimbingan	Paraf	Keterangan
12 / Januari 2023	<ul style="list-style-type: none"> perbaikan di Latar belakang Body note penulisan arab menggariskan teks 		
15 / Februari 2023	<ul style="list-style-type: none"> perbaikan di rumusan masalah perbaikan penyusunan 		
02 / maret 2023	<ul style="list-style-type: none"> Daftar 'isi' perbaikan 		ACC DISEMINASIKAN 03 / MARET 2023

Medan, 03 Maret 2023

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Proposal

Robie Fanreza, S.Pd, M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019.

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.tiktok.com/umsu.medan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Robie Fanreza S.Pd,M.pd

Nama Mahasiswa : Nazmi Lailina Ramli
Npm : 1901020047
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Bagi Remaja
Masjid Al-Ittihad

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
8 Agustus 23	penambahan hasil penelitian		
16 Agustus 23	perbaikan referensi		
25 Agustus 23	perbarikan penulisan.		
30 Agustus 23	Acc Disidangkan.		Acc DISIDANGKAN 30/Agst 2023.

Medan, 30 Agustus 2023

Diketahui/Disetujui
Dekan

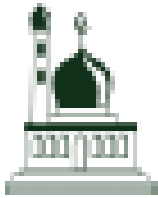
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Proposal

Robie Fanreza S. Pd, M.Pd



BADAN KENAZIRAN MASJID AL-ITTIHAD

JLN MASJID NO 58, BRAYAN BENGKEL MEDAN TIMUR

Medan, 05 Agustus 2023

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 001/BKM/ALITTIHAD/05/23
Lampiran : -
Hal : Halaman Riset

Dengan Hormat,

Merujuk surat dari Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Tertanggal 10 Mei 2023, perihal permohonan riset di Masjid Al. Ittihad, Pulo Brayas Bengkel , Maka bersama ini kami beritahukan benar telah dilakukan riset kepada mahasiswa dibawah ini

Nama : Nazmi Lailina Ramli
NPM : 1901020047
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Bagi Remaja Masjid Al-Ittihad

Demikian surat ini dibuat untuk diketahui sebagaimana mestinya, dan atas kepercayaan Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara kepada Masjid Al-Ittihad, kami ucapkan terima kasih.

BKM Masjid Al-Ittihad



H. Mulsinar Ritonga, S. Soc MAP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nazmi Lailina Ramli
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 08 Oktober 2001
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Nomor Telp/HP : 085831141791
Email : nazmilailinaramli@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Muhammad Ramli
Bunda : Megawati
Pendidikan Formal
Tahun 2007-2013 : SDN 060947
Tahun 2013-2016 : MTS. PP Mawaridussalam
Tahun 2016-2019 : MA. PP Mawaridussalam
Tahun 2019- Sekarang : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara